

**PENGARUH KESADARAN DIRI DAN PERSEPSI PENGAWASAN TERHADAP
KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA MAGETAN**

TAHUN AJARAN 2022/2023

SKRIPSI



Oleh:

ZAIN FAQQIH ALMUBARROK

NIM: 201180470

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

SEPTEMBER 2022

ABSTRAK

Almubarrok, Zain Faqqih. 2022. *Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Kata Kunci: Kesadaran Diri, Persepsi Pengawasan, Kedisiplinan Santri, Pondok Pesantren

Kedisiplinan merupakan perilaku yang harus melekat pada diri seorang santri. Kedisiplinan berperan penting dalam pembentukan perilaku taat dan tanggung jawab terhadap tugas dan tata tertib pondok pesantren. Salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran diri dan pengawasan. Dengan kesadaran diri, santri akan memahami, mengenali dan memposisikan diri sesuai lingkungannya. Dengan pengawasan, santri akan merasa diayomi, disayangi dan diperhatikan, sehingga akan muncul motivasi untuk mentaati peraturan. Di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan ditemukan beberapa santri yang kurang disiplin, ditandai dengan adanya aturan yang dilanggar, seperti tidak mengikuti kegiatan shalat berjama'ah, kegiatan mengaji, kegiatan dzikir-fida', kegiatan sholawatan, kegiatan muhadharah, kegiatan kerja bakti, tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan dan tidak mengumpulkan HP sesuai dengan jadwal pemegangan HP.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui signifikansi pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023, (2) mengetahui signifikansi pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023, (3) mengetahui signifikansi pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawas terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kuantitatif dengan memakai prosedur Ex Post Facto. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan yaitu sejumlah 55 santri. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan model sampel jenuh, yakni menjadikan keseluruhan populasi sebagai sampel. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Data diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini yaitu (1) kesadaran diri berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 28% dengan persamaan regresi $Y = 32,809 + 0,582X_1$. (2) persepsi pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 13% dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,210X_2$. (3) kesadaran diri dan persepsi pengawasan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 29% dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,509X_1 + 0,073X_2$.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zain Faqqih Almubarrok
NIM : 201180470
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun
Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Tanggal, 16 September 2022

Dr. Retno Widvaningrum, M.Pd.

NIP. 197010122000032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002

P O N O R O G O



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Zain Faqqih Almubarrok
NIM : 201180470
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 10 Oktober 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Oktober 2022

Ponorogo, 24 Oktober 2022
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Retno Widyaningrum, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : **Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.**

Penguji I : **Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.**

Penguji II : **Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.**

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

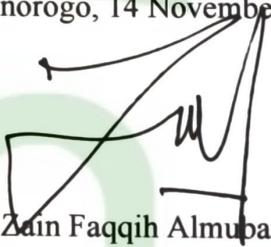
Nama : Zain Faqqih Almubarrok
NIM : 201180470
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun
Ajaran 2022/2023.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing.

Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 14 November 2022



Zain Faqqih Almubarrok

IAIN
PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zain Faqqih Almubarrok

NIM : 201180470

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap
Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun
Ajaran 2022/2023**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Magetan, 19 September 2022

Penulis,



METERAL
TEMPEL
28AJX586752669

Zain Faqqih Almubarrok

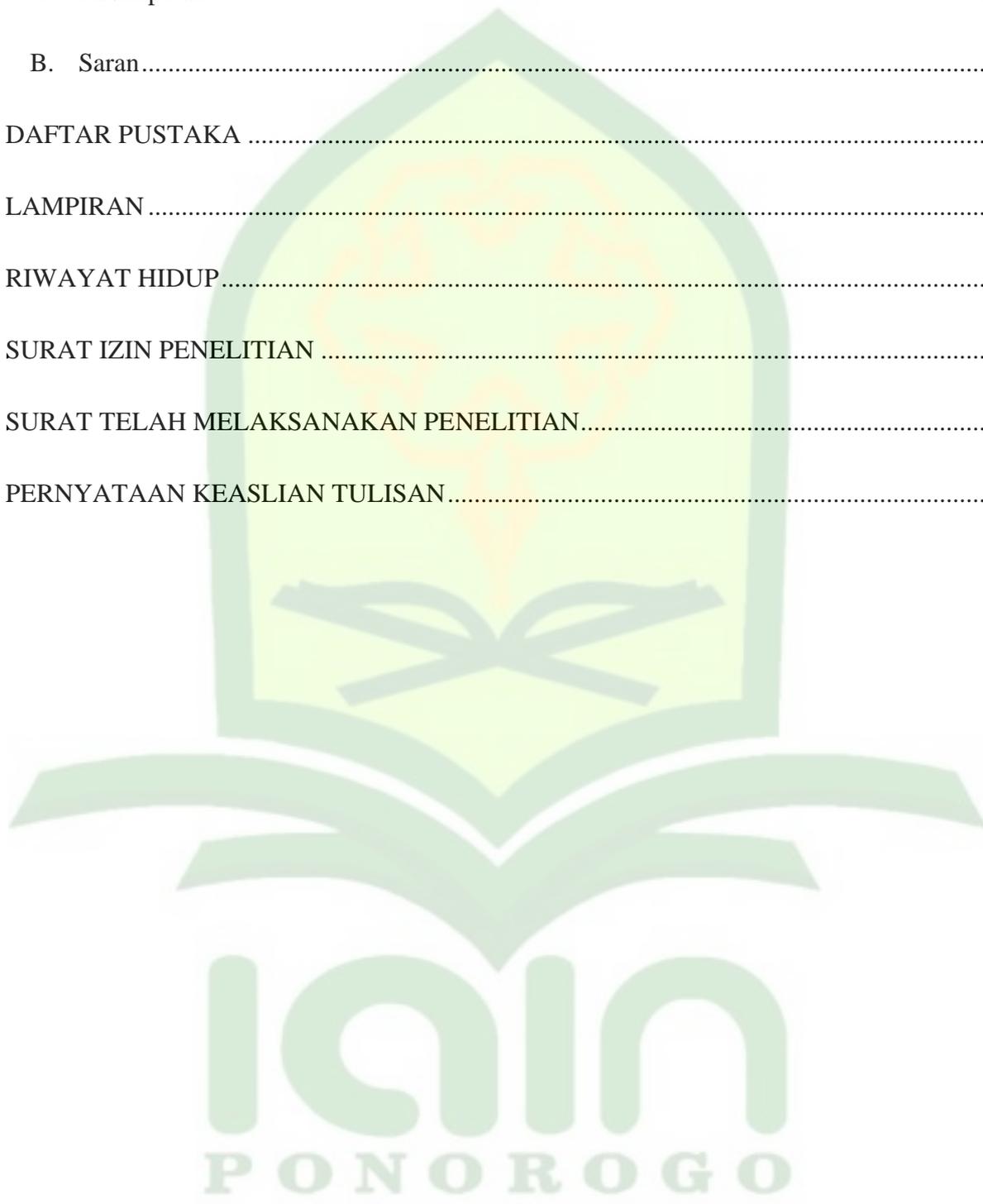
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	I
HALAMAN JUDUL.....	II
LEMBAR PERSETUJUAN.....	III
PENGESAHAN	IV
MOTO.....	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
DAFTAR TABEL.....	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9

A. Kajian Teori.....	9
1. Kedisiplinan.....	9
2. Kesadaran Diri.....	17
3. Pengawasan.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	28
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian.....	33
2. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	35
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Sampel Penelitian.....	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik Pengumpulan Data.....	36
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	38
F. Validitas dan Reliabilitas.....	39
1. Validitas.....	39
2. Reliabilitas.....	46

G. Teknik Analisis Data	47
1. Uji Asumsi Klasik	48
2. Uji Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Statistika.....	55
1. Profil Pondok Pesantren	Error! Bookmark not defined.
2. Data Statistik Tentang Skor Kesadaran Diri.....	55
3. Data Statistik Tentang Skor Persepsi Pengawasan.....	57
4. Data Statistik Tentang Skor Kedisiplinan	59
B. Inferensial Statistik.....	61
1. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	61
2. Pengaruh Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al- Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	66
3. Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	71
C. Interpretasi dan Pembahasan.....	76
1. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	77
2. Pengaruh Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al- Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	78
3. Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88
RIWAYAT HIDUP.....	174
SURAT IZIN PENELITIAN	175
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	176
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	177



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah suatu keadaan yang diciptakan dan dibentuk melalui proses perilaku yang mewujudkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan dan ketertiban.² Kedisiplinan pada hakekatnya adalah seperangkat perilaku individu dan masyarakat yang melambangkan rasa kesesuaian atau konformitas yang didukung oleh rasa kewajiban untuk mencapai tujuan.³

Disiplin adalah suatu keadaan yang timbul dan terbentuk melalui serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan dan ketertiban. Nilai-nilai ini telah menjadi bagian dari apa yang dia lakukan dalam hidup. Perilaku bermanifestasi melalui proses pengasuhan keluarga, pendidikan dan pengalaman.⁴

Disiplin sangat penting, karena sikap disiplin bertujuan agar dapat menjaga dari perilaku yang menyimpang dan hal-hal yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran. Disiplin membuat santri terlatih dan mempunyai kebiasaan melakukan tindakan yang baik serta dapat mengontrol setiap tindakannya sehingga santri akan taat, patuh dan tertib terhadap kegiatan-kegiatan di pondok pesantren. Perilaku disiplin tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan, pengawasan dan juga adanya hukuman.

Indikator kedisiplinan santri dapat dilihat berdasarkan 3 hal, yaitu tepat waktu, yakni melakukan segala sesuatu berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, tegas, yakni

² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 31.

³ Ekosiswoyo dan Rachman, *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP, 2000), 97.

⁴ Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses* (Jakarta: Abadi, 1994), 23.

memiliki pendirian yang tetap, tanggung jawab, yakni menerima resiko dari apa yang telah dilakukan dengan berani.⁵

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan pengurus pondok pesantren Al-Mafaza pada bulan April 2022, ditemukan beberapa santri yang terkendala dengan kedisiplinannya, seperti tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah, kegiatan mengaji, kegiatan dzikir – fida’, kegiatan sholawatan, kegiatan muhadharah, kegiatan kerja bakti, tidak melaksanakan jadwal piket kebersihan pondok dan tidak mengumpulkan HP sesuai dengan jadwal pemegangan HP.⁶

Kegiatan shalat berjamaah telah ditetapkan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri. Namun kenyataannya masih ditemukan santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Terutama ketika shalat jamaah shubuh. Alasannya dimulai dari tidak bisa bangun, sudah bangun tapi malas dan takut kedinginan. Sedangkan untuk shalat dzuhur, ‘asar, maghrib dan ‘isak alasan tidak ikut shalat berjamaah karena malas.⁷

Sholat berjama’ah penting untuk ditertibkan karena untuk melatih kepribadian santri yang taat akan perintah Tuhan. Selain itu jika tidak ditertibkan akan berakibat buruk bagi santri, yaitu mereka akan cenderung malas dan was-was karena setan lebih mudah masuk dan mendiami dirinya.

Seperti halnya shalat berjamaah, kegiatan mengaji juga telah ditetapkan sebagai kegiatan yang wajib diikuti oleh semua santri. Santri-santri yang tidak ikut mengaji memiliki beberapa alasan, diantaranya malas, ketiduran, dan ikut-ikutan teman. Beberapa alasan tersebut juga mempengaruhi adanya santri yang tidak mengikuti kegiatan kerja bakti, shalawatan, dzikir fida’, dan muhadharah.⁸

⁵ Mustafiroh, “Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin,” *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*, 2018, 16.

⁶ Anwar, Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, April 2022.

⁷ Anwar. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mafaza Magetan.

⁸ Anwar. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mafaza Magetan.

Kegiatan mengaji penting untuk dilaksanakan karena merupakan kegiatan inti di suatu pondok pesantren, baik pesantren salaf maupun non-salaf. Jika kegiatan mengaji di pondok pesantren tidak ditertibkan, tentu akan dipertanyakan fungsi dari pesantren tersebut. Orang tua santri menitipkan anaknya di pesantren dengan penuh harap agar anaknya mendapatkan ilmu yang mampu membimbingnya kesurga. Sehingga penting kiranya menjaga amanah tersebut dengan pengawasan yang ketat agar kegiatan mengaji berjalan dan diikuti oleh semua santri.

Kemudian kegiatan shalawatan penting diikuti santri karena untuk meraih keberkahan shalawat atau rahmat dari Nabi Muhammad SAW, selain itu juga untuk melatih kepekaan santri terhadap nada dalam menyanyikan suatu lagu. Sehingga santri selain menguasai keagamaan juga mengetahui teknik-teknik dalam bernyanyi. Dikatakan jika seseorang peka terhadap nada, ia juga akan peka dalam menghadapi alam sekitar.

Selanjutnya kegiatan dzikir fida' wajib diikuti oleh seluruh santri karena untuk mengolah perasaan santri agar lebih dekat dengan Allah SWT. Selain itu dalam dzikir fida' juga terdapat doa-doa yang ditujukan untuk kebaikan seluruh santri, orang tua wali dan juga masyarakat sekitar. Sehingga jika ada santri yang tidak mengikuti, tidak menutup kemungkinan akan mengurangi kemustajaban doa tersebut.

Kemudian kegiatan muhadharah penting ditertibkan karena bertujuan untuk melatih keterampilan santri dalam berbicara, yang mana keterampilan tersebut nantinya akan sangat bermanfaat di masyarakat. Jika tidak ditertibkan, santri akan cenderung tidak mengikuti kegiatan tersebut. Alhasil ketika terjun dimasyarakat ia akan kesulitan dalam berbicara di depan umum, dikarenakan tidak memiliki skill tersebut.

Lain halnya dengan kegiatan-kegiatan diatas, adanya santri yang tidak melaksanakan piket kebersihan sesuai jadwal yang telah ditetapkan dan juga adanya santri yang tidak mengumpulkan HP sesuai jadwal, menurut pembina pondok pesantren tersebut dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan atau *controlling* dari pengurus pondok pesantren

Al-Mafaza Magetan. Sehingga ada beberapa santri yang melanggar dan menjadikan kegiatan tersebut tidak berjalan dengan optimal.⁹

Piket kebersihan penting untuk ditertibkan karena agar lingkungan pondok pesantren selalu dalam keadaan bersih, sehingga akan mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain itu lingkungan yang bersih juga akan meminimalisir adanya santri yang sakit. Jika piket kebersihan tidak ditertibkan, akibatnya lingkungan menjadi kotor, mengganggu proses belajar dan menimbulkan berbagai macam penyakit. Hal ini tentu akan merugikan seluruh santri.

Kemudian jadwal pemegangan HP santri wajib ditertibkan karena agar semua santri fokus dalam belajar dan untuk mendukung kegiatan mengaji yang akan dilaksanakan. Jika jadwal pemegangan HP tidak ditertibkan, maka akan menimbulkan beberapa permasalahan baru, seperti tidak ikut mengaji, mengurangi konsentrasi belajar dan tidurnya kemalaman.

Ketidaksiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan di atas merupakan masalah yang perlu dicari faktor-faktor penyebabnya. Dari kajian pustaka dan telaah penelitian terdahulu ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan, yaitu teladan pemimpin, pola pikir, penghargaan, sanksi, pengawasan dan kesadaran diri.

Pemimpin yang teladan berarti pemimpin tersebut dapat memberikan contoh yang baik dalam semua bidang, seperti kedisiplinan, bersikap dan sebagainya. Seorang pemimpin teladan adalah dia yang terus meningkatkan dirinya untuk melakukan sesuatu yang lebih. Teladan pemimpin yang baik akan memotivasi bawahan dalam melaksanakan tujuan lembaga atau organisasi maupun aturan-aturan tertentu.¹⁰

Pola pikir merupakan sekumpulan keyakinan yang membentuk atau membangun cara berpikir memahami dunia dan dirimu sendiri. Kebiasaan atau rutinitas sangat kuat mempengaruhi pola pikir manusia. Dengan pola pikir, seseorang akan mampu membaca

⁹ Rafika Fidlaty Zulfa, Musyawarah evaluasi kinerja pengurus oleh pembina pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, April 2022.

¹⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 49.

lingkungan dan bagaimana cara ia memposisikan diri. Ketika mampu memposisikan diri dengan baik maka akan mudah mengikuti aturan.¹¹

Penghargaan adalah pengakuan atas prestasi atau masa kerja karyawan berupa promosi jabatan, kesempatan mengembangkan diri, tanda komitmen dan kesetiaan, serta penghargaan dalam bentuk lainnya. Dengan penghargaan seseorang akan termotivasi untuk berjuang lebih dalam bidang tertentu.¹²

Sanksi adalah hukuman atas pelanggaran disiplin kerja atau kode etik yang dilakukan karyawan dalam bentuk teguran, peringatan tertulis, skorsing dengan tujuan untuk memperbaiki dan mendidik karyawan yang bersangkutan, serta pengakhiran hubungan kerja apabila karyawan sudah tidak bisa dibina. Sanksi dibutuhkan untuk memberi efek jera agar kesalahan yang sama tidak terulang kembali.¹³

Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan penilaian terhadap objek pengawasan dan atau kegiatan tertentu dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan tugas dan fungsi dari objek pengawasan tersebut telah sesuai dengan yang ditetapkan. Dengan adanya pengawasan akan menjadikan bawahan atau anggota merasa diperhatikan, sehingga akan timbul perilaku disiplin terhadap aturan.¹⁴

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu serta pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kesadaran diri yang baik akan menimbulkan perilaku taat aturan pada diri seseorang.¹⁵

Berdasarkan 6 faktor penyebab ketidakdisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza di atas, peneliti memilih faktor kesadaran diri dan pengawasan, karena menurut Tu'u kesadaran diri berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan dan menjadi motif terbentuknya kedisiplinan.¹⁶ Jika orang sadar akan pentingnya menaati aturan dan manfaat

¹¹ Sudomo Hadi, *Dasar Kependidikan* (Surakarta: Depdikbud, 1990), 62.

¹² Mauled Mulyono, *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi* (Jakarta: Bumi Askara, 2007), 91.

¹³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 49.

¹⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 191.

¹⁵ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 49.

¹⁶ Tulus Tu'u, 49.

yang didapatkan, maka santri secara otomatis akan berperilaku disiplin. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Agustiningrum, mengungkapkan bahwa kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.¹⁷

Kemudian menurut Hasibuan pengawasan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dikarenakan pengawasan ialah aksi nyata serta sangat efisien dalam mewujudkan ketertiban. Dengan pengawasan santri bakal merasa menemukan atensi, bimbingan, petunjuk serta pengarahan dari atasan, sehingga bakal memicu timbulnya ketertiban.¹⁸ Pengawasan yang baik dan konsisten dari pengurus pondok pesantren akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi santri, sehingga ia akan merasa dibimbing dan diperhatikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Susanti, mengungkapkan bahwa pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.¹⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin menguji apakah kesadaran diri dan pengawasan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan. Sehingga berdasarkan kenyataan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH KESADARAN DIRI DAN PENGAWASAN TERHADAP KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MAFAZA MAGETAN TAHUN AJARAN 2022/2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketika masuk waktu shalat berjamaah ditemukan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah.

¹⁷ Syndi Agustiningrum, “Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021,” *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2021, 95.

¹⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 196.

¹⁹ Yosi Amelia Susanti, “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru,” *UIN SUSKA Riau*, 2018, 89.

2. Ketika kegiatan mengaji dilaksanakan, yaitu pada waktu ba'da shubuh, ba'da dzuhur, ba'da maghrib dan ba'da 'isak ditemukan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
3. Ketika kegiatan dzikir fida' dilaksanakan, yaitu pada setiap malam jum'at setelah shalat maghrib ditemukan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
4. Ketika kegiatan sholawata dilaksanakan, yaitu pada setiap malam jum'at setelah shalat 'isyaq ditemukan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
5. Ketika kegiatan muhadharah dilaksanakan, yaitu pada setiap malam rabu setelah shalat 'isyaq ditemukan ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.
6. Setiap hari setelah shalat 'asar dan hari minggu pagi ada piket kebersihan yang wajib dikerjakan oleh santri yang terjadwal. Namun masih ditemukan beberapa santri yang tidak melaksanakan tanggung jawab tersebut.
7. Setiap hari sebelum pelaksanaan shalat 'asar semua HP santri wajib dikumpulkan, namun masih ditemukan beberapa santri yang tidak mengumpulkan HP.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas dan juga karena keterbatasan peneliti baik dalam hal kemampuan, biaya, waktu dan tenaga, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Maka dari itu, pembahasan penelitian ini difokuskan pada permasalahan kedisiplinan santri. Sehingga kedisiplinan santri menjadi variabel dependen (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Adakah pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Adakah pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk akademisi bisa membagikan faedah dalam perihal pengembangan ilmu pembelajaran lewat pendekatan serta jangkauan variabel yang dipakai lebih-lebih yang berkaitan dengan efek kesadaran diri dan pengawasan terhadap ketertiban santri.
 - b. Hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi landasan observasi selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan pengaruh kesadaran diri dan pengawasan terhadap kedisiplinan santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai peluang menaikkan wawasan pengetahuan dan pemahaman serta sebagai ladang dalam mempraktikkan ilmu perkuliahan yang telah peneliti pelajari.

b. Bagi Pondok Pesantren

Menjadi materi masukan dalam menaikkan kedisiplinan santri melalui kesadaran diri dan pengawasan.

c. Bagi Santri

Sebagai dorongan untuk terus menaikkan kedisiplinan dengan adanya kesadaran diri dan pengawasan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian pustaka, didalamnya memuat kajian teori, kajian penelitian sejenis, kerangka berpikir juga hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian, didalamnya memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, didalamnya memuat deskripsi statistik, inferensial statistik, uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi dan pembahasan.

Bab V merupakan bagian penutup penelitian, didalamnya terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Disiplin secara etimologis berasal dari kata disiplin yang berarti mengikuti (mematuhi) tata tertib, peraturan sekolah, dan lain-lain.²⁰ Penafsiran itu bisa dibayangkan kalau patuh merupakan seperangkat aksi yang dicoba cocok dengan peraturan yang legal, bagus di dalam ataupun di luar sekolah. Dengan ungkapan lain, orang disebut disiplin bila hati serta tindakannya senantiasa bersumber pada ketentuan yang legal.

Amri mengatakan istilah disiplin berasal dari kata latin “diciлина” yang berarti kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa Inggris “discipline” berarti: 1) perilaku tertib, patuh atau terkendali, pengendalian diri; 2) praktek membentuk, mengoreksi atau menyempurnakan sesuatu, seperti kapasitas mental atau karakter moral; 3) hukuman diberikan untuk latihan atau perbaikan; 4) seperangkat atau sistem aturan dan peraturan tentang perilaku.²¹

Anas Salahudin mengatakan bahwa kepribadian yang jujur dan disiplin dapat dicapai melalui upaya berikut:²²

- 1) Pengetahuan tentang nilai-nilai intrinsik dalam diri sendiri
- 2) Pola perilaku adalah tetap
- 3) Respon terhadap rangsangan selalu sistematis dan metodologis
- 4) Sikapnya terhadap sesuatu selalu konsisten dan optimis

²⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 286.

²¹ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 161.

²² Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 244.

5) Perspektifnya dipadukan dengan prinsip hidup yang bertanggung jawab.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

Menurut Tu'u ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, yaitu:²³

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting untuk kesejahteraan dan kesuksesan seseorang. Selanjutnya, kesadaran diri adalah motivator yang sangat kuat untuk disiplin.
- 2) Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan mengamalkan peraturan.
- 3) Orang yang mengatur perilaku individu. Merupakan kelanjutan dari keberadaan kesadaran diri yang diciptakan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.
- 4) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, memelihara dan membentuk tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang teridentifikasi dan diajarkan.
- 5) Punishment, sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi, dan mengoreksi yang salah sehingga orang kembali ke tingkah laku yang sesuai harapan.

Sedangkan menurut Hasibuan, faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah:²⁴

- 1) Tujuan dan kemampuan

Tujuan (goals) dan kemampuan (ability) pegawai ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan pegawai. Tujuan yang ingin dicapai harus didefinisikan secara jelas dan ideal serta cukup menantang untuk dikerjakan oleh karyawan. Dengan kata lain, tujuan pemberian pekerjaan kepada karyawan harus sepadan atau sejalan dengan kemampuan, agar pekerja serius dan disiplin dalam bekerja.

²³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 48.

²⁴ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 194.

2) Teladan Pimpinan

Peran kepemimpinan memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan karyawan, mengingat pemimpin sebagai contoh dan panutan bagi bawahan. Dengan adanya keteladanan pemimpin yang baik, maka disiplin pegawai akan terlaksana dengan baik. Tetapi jika keteladanan pemimpin tidak baik (seperti kurang disiplin), karyawan juga akan kurang disiplin.

3) Balas Jasa

Balas jasa atau kompensasi juga mempengaruhi kedisiplinan karyawan karena kompensasi akan menciptakan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap pekerjaannya. Jika kecintaan karyawan terhadap pekerjaan meningkat, kedisiplinan karyawan juga akan lebih baik, sama seperti orang lain.

4) Keadilan

Keadilan menjadi dasar kebijakan kompensasi (pengakuan) atau hukuman yang akan mendorong terciptanya disiplin yang baik di antara karyawan.

5) Pengawasan

Pengawasan adalah tindakan nyata dan paling efektif untuk mencapai disiplin karyawan atau staf. Pengawasan berarti atasan harus secara aktif dan langsung memantau perilaku, etika, sikap, semangat dan prestasi kerja bawahan. Pengawasan yang efektif meningkatkan disiplin dan moral karyawan. Karyawan merasa mendapat perhatian, nasihat, bimbingan, arahan dan pengawasan dari atasannya.

6) Sanksi Hukum

Hukuman berperan strategis dalam menjaga disiplin karyawan. Dengan sanksi yang sesuai, karyawan akan lebih takut melanggar aturan, sehingga sikap dan perilaku disiplin karyawan akan menurun. Berat ringannya hukuman yang akan diterapkan juga mempengaruhi baik buruknya disiplin pegawai.

7) Ketegasan

Ketegasan menegur dan menghukum setiap pegawai yang disiplin akan menciptakan disiplin yang baik dalam organisasi.

8) Hubungan Kemanusiaan

Pimpinan harus berusaha menciptakan suasana yang harmonis hubungan orang-ke-orang dan melibatkan semua karyawan. Menciptakan hubungan yang harmonis antar manusia akan menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang nyaman. Ini jelas akan mendorong disiplin yang baik dalam sebuah organisasi.

c. Macam-Macam Kedisiplinan

Seperti halnya kepemimpinan, kedisiplinan juga terdiri dari beberapa macam. Menurut Hurlock dalam jurnal penelitian Karigan diungkapkan bahwa ada beberapa macam disiplin, yaitu:²⁵

1) Disiplin Otoriter

Aturan dan peraturan yang ketat untuk menegakkan perilaku yang diinginkan menjadi ciri semua bentuk disiplin otoriter. Tekniknya mencakup penegakan yang keras ketika standar tidak terpenuhi, dan sedikit atau tidak ada pengakuan, pujian, atau penghargaan lain ketika anak memenuhi standar yang dipersyaratkan.

2) Disiplin Permisif

Disiplin permisif sesungguhnya berarti sedikit alias tidak terdapat patuh. Umumnya, disiplin permisif tidak memusatkan anak pada pola sikap yang diperoleh dengan cara sosial serta tidak diiringi dengan sanksi.

²⁵ Ernita Br Tarigan, "Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," 2018, 274.

3) Disiplin Demokratis

Tata cara demokrasi memakai uraian, dialog, serta penalaran buat menunjang anak menguasai sikap khusus yang dibutuhkan. Tata cara ini lebih menekankan pandangan pembelajaran dari pandangan sanksi.

Tipe disiplin ini bisa dipakai baik di area keluarga ataupun di area pembelajaran resmi semacam sekolah. Pada dasarnya seluruh tipe disiplin tentu mempunyai keunggulan serta kekurangan, tiap-tiap tipe disiplin tentu membawa karakter yang berlainan terkait pada tipe disiplin yang dipakai dalam keluarga atau sekolah tempat anak bermukim.

d. Fungsi Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa fungsi yang jika diterapkan akan sangat bermanfaat bagi lingkungan maupun pelakunya. Menurut Tu'u, fungsi kedisiplinan adalah sebagai berikut.²⁶

1) Memperbaiki kehidupan Bersama

Manusia yang disiplin akan memperbaiki kehidupan bersama. Hal ini dikarenakan jika perilaku disiplin diterapkan, maka akan menimbulkan ketenangan dan kedamaian, baik dalam Kesadaran Diri, sekolah maupun masyarakat.

2) Membangun kepribadian

Orang yang menerapkan perilaku disiplin akan cenderung memiliki kepribadian yang baik serta memiliki kesadaran dan tanggungjawab yang tinggi.

3) Melatih kepribadian

Kepribadian seseorang bisa dilatih dengan kedisiplinan. Konsisten berperilaku disiplin akan memunculkan kepribadian yang baik.

²⁶ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 38.

4) Pemaksaan

Dalam perilaku disiplin harus ada beberapa paksaan untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang berlaku, baik di lingkungan kelua keluarga, sekolah maupun masyarakat.

5) Hukuman

Untuk mendukung terlaksananya kedisiplinan dibutuhkan suatu hukuman sebagai motivasi untuk mentaati aturan.

6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

Kedisiplinan yang konsisten tentu akan menciptakan lingkungan yang kondusif, karena tidak adanya aturan yang dilanggar.

Disiplin berperan buat mensupport terselenggaranya prosedur serta aktivitas pembelajaran sedemikian rupa, sehingga berperan dengan mudah dalam mempengaruhi konsep sekolah selaku area pembelajaran yang mendukung proses melatih diri.

e. Tujuan Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang penting untuk dilaksanakan, karena kedisiplinan memiliki beberapa tujuan yang bermanfaat untuk meningkatkan kepribadian. Menurut Maman Rachman tujuan dari kedisiplinan yaitu:²⁷

- 1) Memberikan dukungan dalam meminimalisir perilaku menyimpang
- 2) Mendorong siswa untuk melakukan apa yang baik dan benar
- 3) Membantu siswa memahami dan beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya dan menghindari melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah
- 4) Siswa belajar untuk hidup dengan baik dan kebiasaan yang bermanfaat baginya dan orang-orang di sekitarnya

²⁷ Maman Rachman, *Manajemen Kelas* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 35.

- 5) Kedisiplinan diterapkan tanpa menunjukkan kelemahan, tanpa menunjukkan kemarahan dan kebencian, dengan kelembutan jika perlu agar pelanggar disiplin menyadari bahwa disiplin adalah untuk kebbaikannya
- 6) Kedisiplinan wajib diimplementasikan dengan tegas, adil dan konsisten.

f. Indikator Kedisiplinan

Indikator kedisiplinan menurut Singgih D. Gunarsah terdiri dari 3 hal, yaitu:

- 1) Tepat waktu, yakni melakukan segala sesuatu berdasarkan aturan yang telah ditetapkan.
- 2) Tegas, yaitu memiliki pendirian yang tetap
- 3) Tanggung jawab, yakni menerima resiko dari apa yang telah dilakukan dengan berani.²⁸

Sedangkan Wibowo berpendapat, bahwa indikator kedisiplinan adalah sebagai berikut:

- 1) Tepat waktu
- 2) Terbiasa mengikuti aturan
- 3) Berpakaian sesuai ketentuan
- 4) Memanfaatkan fasilitas dengan baik.²⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka tepat waktu, tegas, terbiasa mengikuti aturan dan tanggung jawab akan peneliti jadikan indikator variabel kedisiplinan (Y).

g. Peraturan dan Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mafaza

Setiap santri diwajibkan untuk:³⁰

- 1) Taat kepada kyai pengasuh pondok pesantren, keluarga ndalem serta hormat kepada dewan guru (ustadz)

²⁸ Mustafiroh, "Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin," *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*, 2018, 16.

²⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasad, 2012), 101.

³⁰ "Dokumen Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mafaza" (Al-Mafaza, 2021).

- 2) Selalu bersikap jujur, ramah serta saling menghargai
- 3) Menjaga nama baik pondok pesantren
- 4) Mengerjakan sholat fardlu secara berjamaah dan mengikuti pengajian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
- 5) Wajib memelihara gedung dan alat-alat inventaris pondok pesantren, serta menjaga dan memelihara barang milik pondok pesantren
- 6) Melaksanakan kebersihan secara bergiliran sesuai jadwal piket yang telah ditentukan
- 7) Selalu menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan serta keamanan di lingkungan pondok pesantren
- 8) Selalu menerapkan nilai-nilai ukhuwah islamiyah;
- 9) Berpakaian rapi, sopan, dan sesuai dengan tuntunan syariah selama berada di pondok pesantren maupun di sekitar pondok pesantren;
- 10) Mengenakan seragam pondok pada acara dan kegiatan resmi atau saat menghadiri acara lain atas nama pondok pesantren
- 11) Wajib meminta izin kepada bagian keamanan bila hendak keluar dari lingkungan pondok pesantren dan melaporkan diri kepada bagian keamanan bila telah kembali ke pondok pesantren;
- 12) Wajib meminta izin kepada pengasuh bila hendak pulang dan melaporkan diri kepada pengasuh bila telah kembali ke pondok pesantren
- 13) Wajib melaporkan kepada pengurus pondok jika mengetahui santri maupun santriwati lain yang menderita sakit
- 14) Tidur malam paling lambat pukul 00.00 dan bangun pada pukul 04.00 WIB

2. Kesadaran Diri

a. Pengertian Kesadaran Diri

Soemarno Soedarsono menjelaskan bahwa kesadaran diri adalah pengejawantahan jati diri seseorang, yang dapat disebut sebagai pribadi yang beridentitas apabila tercermin dalam penampilan, rasa kreativitas dan prakarsa, sistem nilai, sikap dan perilaku orang tersebut.³¹

Antonius Atosokni Gea mendefinisikan kesadaran diri sebagai pemahaman tentang atribut fisik, kepribadian, karakter dan temperamen seseorang: mengetahui bakat alami seseorang dan memiliki gambaran atau konsep diri yang jelas dengan semua kekuatan dan kelemahannya.³²

Seseorang yang kesadaran dirinya tinggi akan mampu melakukan kontrol terhadap dirinya dan cenderung memunculkan sistem nilai dalam dirinya sehingga mampu merefleksikan dirinya dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai positif yang dimilikinya dalam berperilaku. Jika kesadaran dirinya rendah, maka akan cenderung tidak menghargai diri sendiri, tidak mampu mengendalikan semua perilaku dan akan menemui hambatan dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami dirinya sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahannya, dorongan, nilai-nilai dan bagaimana pengaruhnya terhadap orang lain, yang dapat membimbing orang untuk mengambil keputusan.

³¹ Soemarno Soedarsono, *Penyemaian Jati Diri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000), 96.

³² Antonius Atosokni Gea, *Relasi Dengan Diri Sendiri* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002), 7.

³³ Agus Riyadi dan Hasyim Hasanah, "Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (16 Juni 2016): 105, <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.451>.

b. Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Diri

Kesadaran diri merupakan suatu hal yang penting untuk di lakukan. Menurut Malikhah dalam jurnal psikologinya, mengungkapkan beberapa faktor pembentuk kesadaran diri, yaitu:³⁴

1) Sistem Nilai (*Value System*)

Ketentuan dini yang diresmikan yakni orang fokus pada aspek immaterial dan ini hanya normatif, yakni pada prinsip awal ini unsur pemahaman diri lebih ditunjukkan pada faktor kejiwaan (kebatinan). Sistem ini terdiri dari 3 bagian, yaitu:

a) Refleks Hati Nurani

Dalam psikologi identik dengan intropeksi diri (*self-observation* atau evaluasi diri (*self-assessment*), yaitu analisis dan evaluasi diri sendiri dengan menggunakan data dan sumber yang diperoleh dari dalam dan lingkungan pribadi untuk memperoleh gambaran pribadi.

b) Harga Diri

Bersumber pada penafsiran yang dituturkan dalam kamus ilmu wawasan populer, kata harga diri dimaksud sebagai derajat, bagian, jenjang, nama baik, gengsi yang dipunyai seseorang serta diakui oleh orang lain (publik) atas kondisi serta perannya, yang terpenuhi sebagai wujud harga diri serta rasa segan.

c) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Itu adalah jalan spiritual yang ditempuh manusia untuk mencapai kesadaran diri. Ketakwaan kepada Tuhan diartikan sebagai ketaatan kepada hukum-hukum yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

³⁴ Malikhah, "Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam," *Jurnal Al-Ulum* Volume 13, no. 1 (Juni 2013): 132.

2) Cara Pandang (*attitude*)

Sikap merupakan salah satu unsur yang membentuk rasa percaya diri, di dalamnya terdapat dua komponen formatif yaitu kesatuan dan kecerdasan.

a) Kebersamaan

Sebagai makhluk sosial, unsur persatuan dan kesatuan harus ada dan mengakar dalam diri setiap individu. Unsur persatuan dapat dicapai dengan menjalin hubungan baik dengan diri sendiri.

b) Kecerdasan

Dalam upaya untuk membentuk kepribadian yang berkualitas, ada dasar pribadi yang harus diatasi orang untuk mencapai esensi ketahanan pribadi, atau karakter yang kuat, dan itu adalah kecerdasan yang vital.

3) Perilaku (*behavior*)

Dalam perilaku terdapat dua komponen formatif, yaitu:

a) Keramahan yang tulus dan santun

Keramahan yang tulus dan santun berarti menghormati dan menghargai orang lain, yaitu orang lain memiliki tempat di hati kita dan kita menggunakan penilaian yang baik untuk mengambilnya sebelum mengambil tindakan apa pun yang memengaruhi mereka.

b) Ulet dan Tangguh

Keuletan dan ketangguhan merupakan salah satu unsur yang membentuk rasa percaya diri berupa sikap terhadap diri sendiri yaitu gigih dan tahan, secara bahasa diartikan sebagai sikap pantang menyerah, tangkas lincah dan cekatan.

c. Faktor Penghambat Kesadaran Diri

Menurut Malikhah dalam jurnalnya, ada beberapa kendala bagi seseorang untuk mendapatkan kesadaran diri, yaitu akhlak yang mazmumah (buruk), antara lain:³⁵

- 1) Marah
- 2) Dendam
- 3) Dengki
- 4) Takabur
- 5) Riya'
- 6) Dusta
- 7) Serakah atau Rakus
- 8) Buruk Sangka
- 9) Malas
- 10) Kikir
- 11) Was-Was
- 12) Hilang Rasa Malu
- 13) Zalim dan Bodoh
- 14) Melanggar Batas
- 15) Syubhat
- 16) Syahwat.

d. Kemampuan dalam Kesadaran Diri (*Self-Awareness*)

Daniel Goleman mendeskripsikan pemahaman diri selaku keahlian seorang buat mengenali daya, kelemahan, desakan, nilai- nilai mereka sendiri serta gimana mereka mempengaruhi orang lain. Berikutnya Goleman mengatakan kalau terdapat 3 keahlian dalam pemahaman diri, antara lain:³⁶

³⁵ Malikhah, 136.

³⁶ Muhammad Pitrun Ramdani, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Self Awareness Siswa SMK Melalui Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking," *Skripsi FKIP UNPAS*, 2018, 20.

1) Kemampuan Untuk Mengenali Emosi dan Efek dari Emosi Tersebut.

Orang dengan kemampuan ini akan mengetahui arti dari emosi yang mereka rasakan dan mengapa emosi itu terjadi, mereka akan mengenali hubungan antara emosi yang mereka rasakan dan apa yang mereka pikirkan, mereka akan memahami pengaruh emosi mereka terhadap kinerja dan mereka akan memiliki kesadaran. yang dapat berfungsi sebagai panduan untuk tujuan dan nilai individu.

2) Keahlian Pemahaman Diri yang Cermat Mencakup Wawasan Mengenai Asal Usul Daya Internal, Keahlian, serta Keterbatasan.

Orang dengan keahlian ini mengetahui daya serta kelemahan mereka, mengosongkan durasi buat mawas diri, berlatih dari pengalaman, bisa menyambut korban balik serta perspektif terkini, serta mau untuk selalu berlatih serta bertumbuh.

3) Keahlian Buat Menyakini Diri Sendiri Dalam Perihal Keyakinan Diri Serta Rasa Harga Diri dan Keahlian yang Kokoh.

Orang dengan keahlian ini berani mengatakan keyakinannya buat mengatakan kehadiran ataupun keberadaan dirinya, berani mengatakan ujung penglihatan yang berlainan ataupun tidak lazim, mau berdedikasi buat kejujuran, serta sabar dan sanggup mengutip ketetapan yang pas dalam kondisi yang tidak pasti.³⁷

Bersumber pada uraian di atas, bisa disimpulkan kalau terdapat 3 keahlian individu dalam identifikasi diri, antara lain keahlian mengidentifikasi marah serta pengaruhnya, keahlian memahami diri sendiri dengan cara cermat, termasuk basis energi dalam dan daya serta kelemahan, serta keahlian buat

³⁷ Ramdani, 21.

menyakini diri sendiri berupa keyakinan diri, pemahaman diri serta keahlian diri.

e. Indikator Kesadaran Diri

Penanda pemahaman diri dalam riset ini dibesarkan menurut paparan Daniel Goleman tentang kemampuan-kemampuan individu yang mempunyai pemahaman diri. Indikator-indikator kesadaran diri itu, ialah:³⁸

1) Mengenal Perasaan dari Perilaku Sendiri

Yakni mengetahui perasaan dan perilaku diri sendiri saat belajar.

2) Mengenal Kelebihan dan Kekurangan Diri Sendiri

Yakni mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.

3) Mempunyai Sikap Mandiri

Berarti mampu berperilaku mandiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.

4) Dapat Membuat Keputusan yang Tepat

Berarti mampu mempertimbangkan dan membuat rencana yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

5) Terampil Dalam Mengungkapkan Pikiran, Perasaan, Pendapat dan Keyakinan

Berarti mampu berpendapat berdasarkan pikiran, perasaan, dan keyakinan diri sendiri.

6) Dapat Mengevaluasi Diri

Yakni mampu memeriksa dan memperbaiki pekerjaan yang sudah dilakukan.

f. Hubungan Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan

Menurut Tu'u kesadaran diri berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan dan menjadi motif terbentuknya kedisiplinan.³⁹ Jika orang sadar akan pentingnya menaati aturan dan manfaat yang didapatkan, maka santri secara otomatis akan

³⁸ Salis Daliana, "Deskripsi Self-Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja," *Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2016, 14.

³⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 49.

berperilaku disiplin. Selain itu santri yang sadar akan dirinya, yakni tujuan awal menimba ilmu dipesantren, ia akan belajar dengan giat dan mematuhi segala peraturan yang ada. Ketika santri telah mentaati aturan atau dalam istilah lain telah disiplin, maka ia akan terbiasa dan merasa ringan menjalankan aturan-aturan. Alhasil ia akan terbebas dari sanksi yang mayoritas orang awam menganggapnya mengerikan.

Pendapat mengenai kesadaran diri dapat mempengaruhi kedisiplinan ini diperkuat oleh hasil penelitian Agustiningrum, mengungkapkan bahwa kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.⁴⁰

3. Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Menurut Daulay, pengawasan adalah upaya sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan aktual dengan standar yang ditetapkan, mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan semua sumber daya organisasi berada di tempat digunakan dengan cara yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.⁴¹

Menurut Handoko, pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses yang menjamin tercapainya tujuan organisasi dan manajerial.⁴² Sedangkan menurut Fahmi, pengawasan secara luas dapat diartikan sebagai suatu cara di mana suatu

⁴⁰ Syndi Agustiningrum, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," 95.

⁴¹ R Daulay, et al, *Manajemen* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah AQLI, 2017), 218.

⁴² T. Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, 2012), 359.

organisasi mencapai kinerja yang efektif dan efisien dan selanjutnya membantu dalam mewujudkan visi dan misi organisasi.⁴³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses sistematis kegiatan manajerial untuk membandingkan, meyakinkan dan memastikan bahwa maksud dan tujuan, serta kegiatan organisasi dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan, rencana, instruksi dan tindakan pencegahan yang ditetapkan dalam perusahaan, serta menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk tindakan korektif dan pencegahan yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu hal yang penting dalam organisasi. Maka dari itu penting untuk kita ketahui jenis-jenisnya. Menurut Wibowo dalam penelitian Baihaqi diungkapkan bahwa pengawasan dapat dibagi dalam beberapa jenis, yaitu:

44

1) Berdasarkan Topik dan Lingkungan Pengawasannya:

a) Pengawasan Eksternal

Pengawasan ini dilakukan oleh badan pengawas/aparat pengawasan di luar organisasi yang diawasi.

b) Pengawasan Internal

Pengawasan ini dilakukan oleh unit organisasi yang diawasi.

2) Berdasarkan Tempat Pengawasan:

a) Pengawasan Jarak Jauh (*Sur Piece*)

Pengawasan ini bersifat tidak langsung, pengawasan ini berdasarkan dokumen/laporan yang mendapat otorisasi untuk melakukan pengawasan.

⁴³ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 138.

⁴⁴ Baihaqi, "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan," *LIBRIA* Volume 8, no. 1 (Juni 2016): 134.

b) Pengawasan Jarak Dekat (*Sun Piece*)

Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik perusahaan/badan atau oleh orang yang berwenang untuk melakukan pengawasan.

3) Berdasarkan Waktu:

a) Pengawasan Preventif

Yaitu pengawasan bentuk pencegahan sebelum pekerjaan dilakukan.

b) Pengawasan Refrensif

Yaitu pengawasan bentuk membandingkan hasil pekerjaan yang dicapai dengan rencana yang disusun setelah pekerjaan selesai dilakukan.

c. Tujuan Pengawasan

Tujuan utama pengawasan adalah untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Mencari dan melaporkan kerentanan yang ditemukan. Menurut Sukarna tujuan dari pengawasan yaitu:⁴⁵

- 1) Untuk mengetahui apakah pekerjaan berjalan dengan lancar atau tidak
- 2) Untuk memperbaiki kesalahan pegawai dan mencegah agar kesalahan serupa tidak terulang kembali atau kesalahan baru yang timbul dalam perencanaan yang telah ditetapkan diarahkan pada tujuan dan sesuai dengan yang telah ditentukan
- 3) Untuk mengetahui apakah anggaran biaya telah tepat sasaran atau tidak
- 4) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya dilakukan sesuai dengan program yang ditetapkan dalam rencana atau tidak
- 5) Untuk mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telah ditetapkan dalam rencana (standar) dan tambahan

⁴⁵ Sukarna, *Manajemen Personalia* (Bandung: Alfabeta, 2009), 95.

- 6) Mencari tahu apakah pekerjaan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan atau tidak.

Sedangkan menurut Handoko tujuan pengawasan adalah:⁴⁶

- 1) Meningkatkan kinerja organisasi secara terus menerus karena kondisi bisnis yang semakin kompetitif menuntut organisasi untuk selalu memantau kinerjanya.
- 2) Meningkatkan efisiensi dan keuntungan organisasi dengan menghilangkan tenaga kerja yang tidak perlu atau mengurangi penyalahgunaan sumber daya, alat, atau bahan.
- 3) Mengevaluasi tingkat pemenuhan rencana kerja dengan hasil yang benar-benar dicapai dan dapat digunakan sebagai dasar pemberian remunerasi seorang pegawai.
- 4) Mengkoordinasikan berbagai elemen atau program yang sedang dilaksanakan.
- 5) Meningkatkan keterkaitan yang lebih kuat dengan tujuan yang ingin dicapai organisasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, tujuan umum pengawasan adalah untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dalam setiap kegiatan dan berusaha untuk mewujudkan rencana agar menjadi nyata.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan sangat berperan penting dalam memantau rencana-rencana organisasi yang telah ditentukan agar menjadi kenyataan. Menurut Baihaqi, pengawasan berfungsi untuk:⁴⁷

- 1) Mengidentifikasi penyebab kemacetan dan menghilangkannya sebelum kemacetan terjadi

⁴⁶ Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 57.

⁴⁷ Baihaqi, "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan," 138.

- 2) Mencegah dan memperbaiki kesalahan yang terjadi
- 3) Mencegah penyimpangan dan penyelewengan tugas
- 4) Mendidik dan mendorong pegawai untuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

e. Indikator Pengawasan

Proses pemantauan terdiri dari beberapa tindakan (langkah-langkah utama) yang mendasar untuk setiap pemantauan. Menurut Handoko, indikatornya adalah:

48

1) Penetapan Standar Perencanaan/Pelaksanaan

Pemantauan tahap pertama adalah penetapan standar pelaksanaan, standar memberikan metrik yang dapat digunakan sebagai titik acuan untuk mengevaluasi hasil.

2) Pengukuran Kerja

Pelaksanaan kegiatan rekrutmen standar akan sia-sia jika tidak dibarengi dengan berbagai metode pengukuran pelaksanaan kegiatan yang sebenarnya.

3) Evaluasi Kinerja

Penilaian kinerja tentunya tidak terlepas dari motivasi pegawai untuk menunjang kepuasan dalam penyelesaian tugas sehingga tercipta kinerja yang baik yang menguntungkan bagi perusahaan

4) Tindakan Korektif

Mengembalikan tindakan korektif yang diperlukan apabila pelaksanaannya menyimpang dari standar pegawai.

Berdasarkan uraian di atas, maka penetapan standar pelaksanaan, pengukuran kerja, penilaian kinerja dan tindakan koreksi peneliti pilih menjadi indikator variabel persepsi pengawasan (X2).

⁴⁸ Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 90.

f. Hubungan Persepsi Pengawasan dengan Kedisiplinan

Kemudian menurut Hasibuan pengawasan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dikarenakan pengawasan ialah aksi nyata serta sangat efisien dalam mewujudkan ketertiban. Dengan pengawasan santri bakal merasa menemukan atensi, bimbingan, petunjuk serta pengarahan dari atasan, sehingga bakal memicu timbulnya ketertiban.⁴⁹ Pengawasan yang baik dan konsisten dari pengurus pondok pesantren akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi santri, sehingga ia akan merasa dibimbing dan diperhatikan. Santri yang telah termotivasi dan merasa diperhatikan, secara otomatis ia akan disiplin dan mentaati peraturan yang ada. Lain halnya jika ia dibiarkan atau dalam artian tidak dilakukan pengawasan oleh pengurus pondok, maka santri akan lebih mudah melanggar peraturan. Karena ia merasa tidak ada yang mengawasi dan ketika melanggar aturan tidak terjadi apa-apa pada dirinya. Maka dari itu pengawasan sangat penting dilakukan oleh pengurus pondok pesantren terhadap santri.

Pendapat mengenai pengawasan dapat mempengaruhi kedisiplinan ini diperkuat oleh hasil penelitian Susanti, mengungkapkan bahwa pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.⁵⁰

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Stevi Citra Sari. Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. 2011.

⁴⁹ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 196.

⁵⁰ Yosi Amelia Susanti, "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru," 89.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan pengawasan sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, sehingga indikator yang digunakan juga berbeda. Penelitian saya menggunakan indikator yang lebih banyak.

2. Mustafida, Ika Munawarotul. 2016. Pengaruh Kesadaran Diri dan Motivasi Diri terhadap Kedisiplinan Siswa di MTs Ma'arif Sukosari. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu terletak pada variabel independen kedua yaitu motivasi diri. Sedangkan yang saya gunakan adalah persepsi pengawasan. Sehingga indikator yang digunakan juga berbeda. Penelitian saya menggunakan indikator yang lebih banyak.

3. Lily Afliza Alni, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan Tahun 2016, yang berjudul "*Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan*".

Pada penelitian ini saya tertarik pada bagian latar belakang, diungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi di perusahaan tersebut, seperti SPG masuk dan keluar tidak sesuai jam kerja yang telah ditetapkan, adanya SPG yang mangkir kerja tanpa pemberitahuan, SPG yang keluar kantor saat jam kerja serta tidak menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Kemudian peneliti ingin menguji keterkaitan permasalahan tersebut dengan pengawasan.

Persamaan dari skripsi ini adalah adalah sama-sama menjadikan pengawasan sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

4. Andre Agung Prabowo, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2019, yang berjudul "*Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Jambi*".

Pada penelitian ini saya tertarik pada bagian latar belakang, diungkapkan bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut, seperti ada sebagian siswa yang berada di luar kelas dengan waktu yang lama pada saat jam pelajaran berlangsung, ada siswa yang lalai terhadap bel jam masuk, ada siswa yang keluar masuk pekarangan sekolah pada saat jam pelajaran sedang berlangsung dan ada siswa yang makan-makan di kantin pada saat jam belajar. Kemudian peneliti ingin menguji keterkaitan permasalahan tersebut dengan pengawasan.

Persamaan dari skripsi ini adalah adalah sama-sama menjadikan pengawasan sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

5. Resi Nurbuwat. Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Disiplin Pada Peserta Didik di MA Al-Badri Kalisat. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Jember. 2020.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, sehingga indikator yang digunakan juga berbeda.

6. Agustiningrum, Syndi. 2021. Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan Siswi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Pada penelitian ini, saya tertarik pada bagian teori penelitian, karena pemaparannya yang lengkap dan bisa dipertanggungjawabkan.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu variabel independen kedua dari skripsi ini adalah keteladanan guru, sedangkan variabel independen kedua yang peneliti teliti adalah pengawasan, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

7. Winda Astuti, Fakultas Psikologi Universitas Semarang Semarang tahun 2021, yang berjudul "*Hubungan Self-Awareness dan Kedisiplinan pada Siswa Smk Garuda Karangawen Demak*".

Pada penelitian ini saya tertarik pada bagian latar belakang, diungkapkan bahwa pada SMK Karangawen Demak terdapat berbagai permasalahan terkait kedisiplinan, mulai dari tawuran, bolos sekolah dan ugal-ugalan.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan Self-Awareness atau kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen

serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

8. Setia Rini Widara, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Tahun 2021, yang berjudul “*Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri Pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi*”.

Pada penelitian ini saya tertarik pada bagian latar belakang, diungkapkan bahwa terdapat peraturan belum berjalan dengan efektif, ditandai dengan adanya santri yang masih keluar tanpa izin, membawa handphone dan lain-lain.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

9. Mila Minzalatul Maula, Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Mengikuti Kegiatan *Ta’lim* Kitab di Pondok Pesantren Ar-Roudloh Kota Kediri. 2021.

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan dua variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan tiga variabel yaitu kesadaran diri, pengawasan dan kedisiplinan, selain itu teori yang digunakan juga berbeda. Pada penelitian ini menggunakan teori kesadaran diri dari Daniel Goleman dan teori kedisiplinan dari Pridjodarminto. Sedangkan yang saya teliti

menggunakan teori kedisiplinan dari Singgih Gunarsih dan teori kesadaran diri dari Tu'u.

10. Risti Yuliana. Pengaruh Kesadaran Diri dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Mahasiswa PAP FKIP UNS. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Juli 2022.

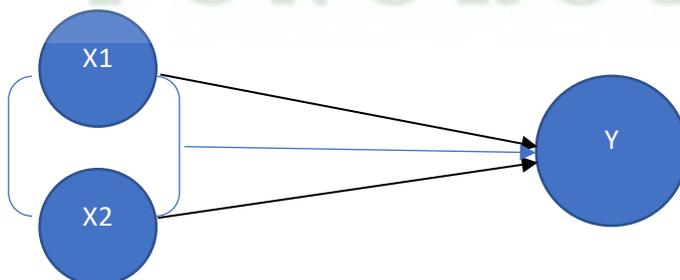
Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama menjadikan kesadaran diri sebagai variabel independen dan kedisiplinan sebagai variabel dependen serta menggunakan metode kuantitatif. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu terletak pada variabel independen kedua yaitu lingkungan teman sebaya. Sedangkan yang saya gunakan adalah persepsi pengawasan. Sehingga indikator yang digunakan juga berbeda.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teori dan telaah penelitian yang relevan diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Independen (X1)	: Kesadaran Diri
Variabel Independen (X2)	: Pengawasan
Variabel Dependen (Y)	: Kedisiplinan Santri

1. Jika kesadaran diri baik, maka kedisiplinan santri akan baik.
2. Jika pengawasan baik, maka kedisiplinan santri akan baik.
3. Jika kesadaran diri dan pengawasan baik, maka kedisiplinan santri akan baik.



Gambar 2. 1 Bagan keterkaitan antar variabel

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atas suatu rumusan masalah atau sub masalah yang diajukan oleh seorang peneliti, dijelaskan dari suatu pemikiran atau kajian teoritis, tetapi masih perlu diperiksa kebenarannya.⁵¹

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. Rumusan Masalah 1

H₀: Tidak ada pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H_a: Terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Rumusan Masalah 2

H₀: Tidak ada pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H_a: Terdapat pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

3. Rumusan Masalah 3

H₀: Tidak ada pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H_a: Terdapat pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

⁵¹ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 185.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah proses berpikir yang secara hati-hati dalam mendefinisikan apa yang harus dilakukan.⁵² Rancangan penelitian memuat beberapa hal, yaitu pendekatan penelitian dan jenis penelitian.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan angka-angka yang dijumlahkan sebagai data yang kemudian dianalisis. Pendekatan kuantitatif merupakan metode untuk menjelaskan fenomena atau peristiwa dengan menggunakan data-data numerik yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.⁵³

2. Jenis Penelitian

Tipe riset ini memakai prosedur Ex Post Facto. Prosedur Ex Post Facto ialah prosedur yang dipakai dalam mempelajari ikatan karena dampak yang tidak dimanipulasi oleh periset. Terdapatnya ikatan karena dampak didasarkan atas amatan teoritis bahwa suatu variabel khusus menyebabkan variabel tertentu.⁵⁴

Variabel riset merupakan suatu simbol ataupun watak ataupun angka dari orang, subjek ataupun aktivitas yang memiliki alterasi khusus yang diresmikan oleh periset buat dipelajari dan disimpulkan.⁵⁵ Variabel pada penelitian ini yaitu:

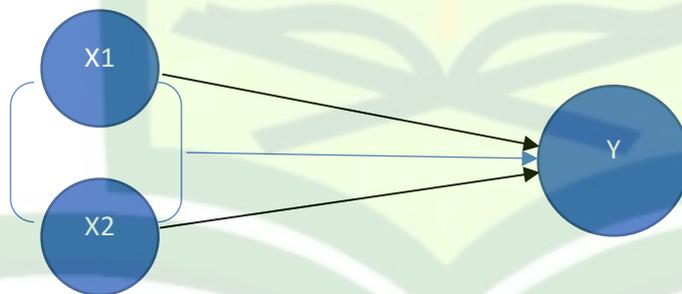
⁵² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

⁵³ Uhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 49.

⁵⁴ Samsu, *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development* (Jambi: Pusak, 2017), 120.

⁵⁵ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 52.

- a) Variabel bebas (Independent variabel) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab pada variabel lain yang biasanya berada pada urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini menjelaskan fokus penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel X. Variabel independen pada penelitian ini adalah kesadaran diri (X1) dan persepsi pengawasan (X2).
- b) Variabel terikat (Dependent Variabel) adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini menjelaskan fokus penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel Y. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kedisiplinan santri (Y) di pondok pesantren Al-Mafaza.



Gambar 3. 2 Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Keterangan:

X1 : Kesadaran Diri

X2 : Persepsi Pengawasan

Y : Kedisiplinan Santri

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023” ini dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan pada bulan Juli sampai bulan September 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan karakter dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya.⁵⁶ Menurut Dalman, populasi adalah suatu objek atau subjek yang terdapat di suatu daerah yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁵⁷

Dalam penelitian ini populasinya adalah santri pondok pesantren Al-Mafaza dengan rincian sebagai berikut:

Kelas 1	: 20 Orang
Kelas 2	: 15 Orang
Kelas 3	: 13 Orang
Kelas 4	: 7 Orang
Total	: 55 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵⁸

Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30, atau penelitian ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁹ Sehingga sampel dari penelitian ini diambil dari seluruh populasi, yaitu 55 santri pondok pesantren Al-Mafaza.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 80.

⁵⁷ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, 186.

⁵⁸ Dalman, 186.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016, 85.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan bentuk konkret dari kerangka konseptual atau bentuk abstrak yang perlu diterjemahkan ke dalam bentuk praktis yang disiapkan oleh peneliti.⁶⁰ Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan dengan dua variabel dependen (variabel terikat) dan satu variabel independen (variabel bebas), diantaranya adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kedisiplinan santri (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini adalah kesadaran diri (X1) dan persepsi pengawasan (X2).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data di mana responden ditanyai serangkaian pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab.⁶¹ Kuesioner dinamakan terbuka jika kemungkinan jawaban tidak diberikan dan tertutup jika kemungkinan jawaban diberikan terlebih dahulu. Instrumen dapat berupa angket, daftar periksa, atau daftar.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana opsi jawaban telah disediakan sebelumnya. Sementara itu ukuran yang dipakai yaitu ukuran Linkert,

⁶⁰ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 103.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016, 199.

adalah ukuran yang dipakai buat mengukur tindakan, opini serta anggapan orang ataupun segerombol orang mengenai kejadian khusus. ukuran linkert ini dipakai buat menjabarkan indikator yang tercantum dalam variabel. Indikator itu setelah itu berperan selaku titik dini buat menata item instrumen yang diperoleh, baik berbentuk persoalan ataupun statment, yang mana dari persoalan itu bersifat negatif ataupun positif.⁶²

Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data variabel (X1) tentang kesadaran diri, variabel (X2) tentang persepsi pengawasan, dan variabel (Y) tentang kedisiplinan santri. Berikut konsep pemberian skor untuk pengukuran data menggunakan skala linkert:

Tabel 3. 1 Skala Linkert

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	5	5
Sering	4	1
Terkadang	3	2
Pernah	2	3
Tidak pernah	1	4

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 134.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati.⁶³ Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai kesadaran diri santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan. Data tersebut mengenai bagaimana perlakuan santri terhadap teman dan lingkungan pesantren
- b. Data pengawasan pengurus terhadap santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan. Data tersebut mengenai bagaimana pengurus mengatur, menetapkan, mengawasi dan mengevaluasi peraturan pondok pesantren.
- c. Data mengenai kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan.

Berikut peneliti tampilkan kisi-kisi instrument pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No	Variable Penelitian	Indikator	No Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1	Kesadaran Diri (X1)	Mengenali perasaan dari perilaku sendiri	1 2 4	3	4
		Mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri	5 6		2
		Mempunyai sikap mandiri	7 8	9	3
		Dapat membuat keputusan yang tepat	10		1
		Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan keyakinan	11		1
		Dapat mengevaluasi diri	12 13 14	15	4
2	Persepsi Pengawasan (X2)	Penetapan standar	1 2 3		3
		Pengukuran kerja	4 5 6 7 8 9		6
		Penilaian Kinerja	11 12 13	10	4
		Tindakan koreksi	14 15 16 17 19 20 21	18	8

⁶³ Syahrudin dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 88.

3	Kedisiplinan (Y)	Tepat Waktu	1 2 3 4 6 7 8	5	8
		Tegas	9 10	11	3
		Membiasakan mengikuti aturan	12 13	14	3
		Bertanggung Jawab	15 17 18	16	4
				Total	54

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suatu riset kuantitatif yang memakai metode pengumpulan informasi dengan angket, maka melaksanakan tes validitas ialah sesuatu keharusan. Tujuan tes validitas secara lazim yakni guna mengenali apakah angket yang dipakai betul- betul sah untuk mengukur variabel yang diteliti.

Validitas isi didapatkan dengan menggunakan rumus Aiken. Teknik ini dilakukan dengan cara mengedarkan draf pertama instrumen menggunakan skala linkert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, cukup setuju dan tidak setuju.

Rumus Aiken adalah sebagai berikut:

$$V = S / [n(c-1)], \text{ dimana } S = \sum ni (r-lo)$$

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

ni = jumlah expert yang memilih kriteria i,

r = kriteria ke i,

lo = rating terendah,

n = jumlah semua expert,

c = banyaknya rating/kriteria

Adapun angka koefisien Aiken berkisar antara 0-1. Bila angka di atas ataupun di bawah dari kisaran itu maka item dibuang tidak sah. Hasil kalkulasi dengan formula Aiken adalah $>0,8$ dikategorikan sah.

Berikut ini adalah hasil validitas yang dilakukan oleh 2 dosen IAIN Ponorogo yaitu Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd., Rendy Dwi Hermanto, Lc., M.H., 1 dosen IAIN Kediri yaitu Sheyla Nichlatus Sovia, Lc., M.Ag., 1 guru SMK Magetan 1 yaitu KH. Manshur, M.Pd.I. dan guru SMPN 2 Sukomoro yaitu Dra. Hj. Supatmi, M.Pd.

a. Hasil Validitas Instrumen Angket Penelitian

Tabel 3. 3 Validitas Isi Aiken (Kesadaran diri)

Item	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Ket
1	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0,85	valid
2	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,90	valid
3	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0,85	valid
4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	valid
5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	valid
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	valid
7	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	valid
8	5	5	4	4	4	4	4	3	3	3	17	20	0,85	valid
9	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	valid
10	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1,00	valid
11	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	valid
12	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,90	valid
13	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,90	valid
14	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1,00	valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga instrumen angket kesadaran diri dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 4 Validitas Isi Aiken (Persepsi Pengawasan)

Item	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Kesimpulan
1	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	19	20	0,95	valid
2	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	17	20	0,85	valid
3	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	valid
4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	valid
5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	valid
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	valid
7	4	4	5	4	5	3	3	4	3	4	17	20	0,85	valid
8	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	16	20	0,80	valid
9	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	valid
10	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	19	20	0,95	valid
11	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	18	20	0,90	valid
12	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0,85	valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien

Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga instrumen angket persepsi pengawasan dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 5 Validitas Isi Aiken (Kedisiplinan)

Item	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Keterangan
1	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,90	valid
2	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,90	valid
3	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	valid
4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	3	17	20	0,85	valid
5	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,90	valid
6	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	valid
7	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	valid
8	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,90	valid
9	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	valid
10	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1,00	valid
11	5	4	5	4	5	4	3	4	3	4	18	20	0,90	valid
12	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,90	valid
13	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga instrumen angket kedisiplinan dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

b. Hasil Validitas Butir Angket Penelitian

Tabel 3. 6 Validasi Butir Variabel Kesadaran Diri

P	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Ket
1	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	19	20	0,95	Valid
5	3	5	5	4	5	2	4	4	3	4	17	20	0,85	Valid
6	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	18	20	0,9	Valid
7	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	Valid
8	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	Valid
9	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,9	Valid
10	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,9	Valid
11	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
12	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
13	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
14	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	Valid
15	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	0,9	Valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga semua butir angket kesadaran diri dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 7 Validasi Butir Variabel Persepsi Pengawas

P	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Ket
1	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
7	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
8	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
9	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,9	Valid
10	5	4	4	5	5	4	3	3	4	4	18	20	0,9	Valid
11	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	18	20	0,9	Valid
12	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
13	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
14	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
15	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
16	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
17	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,9	Valid
18	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
19	5	4	5	5	4	4	3	4	4	3	18	20	0,9	Valid
20	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
21	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga semua butir angket persepsi pengawasan dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

Tabel 3. 8 Validasi Butir Variabel Kedisiplinan

P	R1	R2	R3	R4	R5	s1	s2	s3	s4	s5	Σs	n (c -1)	V	Ket
1	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
2	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
3	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
4	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	4	17	20	0,85	Valid
6	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
7	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	17	20	0,85	Valid
8	5	4	5	5	5	4	3	4	4	4	19	20	0,95	Valid
9	5	5	4	5	4	4	4	3	4	3	18	20	0,9	Valid
10	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	18	20	0,9	Valid
11	3	5	5	5	4	2	4	4	4	3	17	20	0,85	Valid
12	5	5	4	5	5	4	4	3	4	4	19	20	0,95	Valid
13	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid
14	4	5	4	5	4	3	4	3	4	3	17	20	0,85	Valid
15	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	17	20	0,85	Valid
16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	20	20	1	Valid
17	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	19	20	0,95	Valid
18	5	5	5	4	5	4	4	4	3	4	19	20	0,95	Valid

Butir instrumen angket dapat dikatakan valid apabila nilai koefisien Aiken's berkisar 0,80-1. Jika nilai di atas atau di bawah dari kisaran item maka dikatakan tidak valid. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien Aiken's berkisar antara 0,80-1. Sehingga semua butir angket kedisiplinan dikatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:⁶⁴

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir/item

V_t^2 = varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Adapun hasil uji Reliabilitas *Alpha Cronbach* pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kesadaran Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	15

Berdasarkan tabel 3.1 uji reliabilitas variabel kesadaran diri di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,773 atau $> 0,60$, sehingga dinyatakan reliabel untuk

⁶⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 193.

digunakan sebagai alat ukur. Maka dari itu semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Persepsi Pengawasan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.879	21

Berdasarkan tabel 3.2 uji reliabilitas variabel persepsi pengawasan di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,879 atau $>0,60$, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Maka dari itu semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kedisiplinan

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.746	18

Berdasarkan tabel 3.3 uji reliabilitas variabel kedisiplinan di atas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha 0,746 atau $>0,60$, sehingga dinyatakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur. Maka dari itu semua variabel pada angket ini dapat dipercaya sebagai alat ukur penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam riset kuantitatif, analisa data ialah aktivitas sesudah data semua responden ataupun basis data lain terkumpul yang dipakai buat mengukur asumsi yang diajukan.⁶⁵ Aktivitas dalam analisa data yaitu: membagi data berlandaskan variabel serta tipe responden, mentabulasi informasi berlandaskan variabel dari semua responden,

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2006, 207.

menyuguhkan data masing- masing variabel yang diteliti, melaksanakan kalkulasi buat menanggapi rumusan permasalahan, serta melaksanakan kalkulasi buat mencoba anggapan yang sudah diajukan. Untuk riset yang tidak merumuskan anggapan, tahap terakhir tidak dicoba.⁶⁶

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda, pengujian ini harus dipenuhi karena penafsiran parameter dan koefisiensi regresi yang tidak bias. Adapun pengujian uji asumsi klasik yaitu meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data.⁶⁷ Uji normalitas ialah percobaan yang dipakai buat melaksanakan pengtesan data, apakah data itu berdistribusi wajar ataupun tidak. Dimana, percobaan normalitas ini dipakai buat menjauhi kekeliruan dalam penyebaran data yang tidak 100% normal.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan merumuskan hipotesa (H_0 : data berdistribusi normal dan H_a : data tidak berdistribusi normal) dan menghitung rata-rata. Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila signifikansi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 26. Adapun untuk mencari nilai mean dan standar deviasi dengan rumus, yaitu:

Rumus Mean:⁶⁸

⁶⁶ Sugiyono, 232.

⁶⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 86.

⁶⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 88.

$$M_x = \frac{\sum fX}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:⁶⁹

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{n} - \left(\frac{\sum fX}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

M_x : mean atau rata-rata yang dicari

$\sum fX$: jumlah skor

n : jumlah observasi

SD_x : standar deviasi

$\sum fX^2$: jumlah skor x setelah dikuadratkan

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasil diprosentasikan dengan rumus:⁷⁰

$$P = \frac{\sum fi}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

fi : frekuensi

n : jumlah data

b. Uji Linearitas

Uji linearitas ialah percobaan kelinieran garis regresi. dipakai buat analisa regresi linier sederhana dan analisis regresi linear berganda. Percobaan linearitas dites menggunakan metode mencari bentuk garis regresi serta variabel bebas x kepada variabel terikat y.⁷¹

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.

Hipotesis:

⁶⁹ Retno Widyaningrum, 94.

⁷⁰ Retno Widyaningrum, 20.

⁷¹ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

H0 : garis regresi linier

H1 : garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS):

P-Value = nilai sig. pada *devition from linierity*

σ = tingkat sig. yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H0 apabila *P-Value* < σ

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, dimana diukur tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Adapun variabel bebas mengalami multikolinearitas jika σ hitung < σ dan VIF hitung > VIF. Dan variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika σ hitung > σ dan VIF hitung < VIF. Ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan dengan cara, nilai tolerance adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan statistik (σ) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dapat dicari dengan menggabungkan kedua nilai tersebut sebagai berikut:⁷²

Besar nilai tolerance (σ):

$$\sigma = 1/\text{VIF}$$

Besar nilai Variance Inflation Factor (VIF):

$$\text{VIF} = 1/\sigma$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier. Menurut Gujarati bahwa untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, digunakan uji rank

⁷² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 121.

spearman yakni mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS 26. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan constant > 0,05 maka dinyatakan lolos uji, dimana model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau valid untuk digunakan sebagai penduga (prediksi).⁷³

e. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. Uji homogen digunakan untuk menguji apakah ada homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila lebih dari 0,05. Uji Homogenitas dilakukan menggunakan SPSS 26.⁷⁴

2. Uji Hipotesis

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah suatu alat analisis dalam ilmu statistik yang berguna untuk mengukur hubungan matematis antara dua variabel. Uji regresi linier sederhana ini untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan bantuan SPSS 25, yang digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan satu variabel independent.⁷⁵ Adapun model regresi linier sederhana dimana x digunakan untuk memprediksi y yaitu:⁷⁶

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_i$$

1) Nilai b₀ b₁ dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1\bar{x}$$

⁷³ Muhammad Yusuf, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan* (Bogor: IPB Press Printing, 2019), 75.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 2016, 276.

⁷⁵ Rahayu Kariadinata dan Maman Abdurrahman, *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 321.

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN PRESS, 2012), 121-126.

- 2) Langkah kedua mengetahui variabel independen (x) terdapat pengaruhnya dengan variabel dependen (y) dengan menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu:

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy)$	$MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: $F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

b. Uji Regresi Linier Ganda dengan 2 Variabel Bebas/Independen

Analisis regresi linier ganda dapat digunakan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel bebas yaitu:⁷⁷

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2

$$b_1 = \frac{(\Sigma X_2^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_2 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2 Y) - (\Sigma X_1 Y)(\Sigma X_1 X_2)}{(\Sigma X_1^2)(\Sigma X_2^2) - (\Sigma X_1 X_2)^2}$$

⁷⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 122.

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$(\sum X_1^2) = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$(\sum X_2^2) = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang terdapat dalam tabel Anova (Analysis of Variance) yang digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dua variabel independen dengan variabel dependen. Dengan tabel Anova (Analysis of Variance) yaitu:

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Squire (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	$MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = SSR + SSE$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ke tiga menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat / depended
- X : Variabel bebas / independen
- b_0 : Prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
- b_1, b_2 : prediksi slope (arah koefisien regresi)
- n : Jumlah observasi / pengamatan
- x_i : Data ke-i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2..n$
- y_i : Data ke-i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2..n$
- \bar{x} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/bebas)
- \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
- R^2 : Koefisien determinasi
- SSR : Sum of Square Regression
- SSE : Sum of Square Error
- SST : Sum of Square Total
- MSR : Mean Square Regression
- MSE : Mean Square Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistika

1. Data Statistik Tentang Skor Kesadaran Diri

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel kesadaran diri. Subjek penelitian ini yaitu santri kelas 1, 2, 3 dan 4 yang berjumlah 55 responden. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.⁷⁸ Adapun hasil skor kesadaran diri yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Skor Jawaban Angket Kesadaran

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	42	1	2%
2	43	1	2%
3	46	1	2%
4	49	4	7%
5	50	1	2%
6	51	2	4%
7	52	3	5%
8	53	2	4%
9	54	2	4%
10	55	3	5%
11	56	3	5%
12	57	2	4%
13	58	3	5%
14	59	3	5%
15	60	2	4%
16	61	1	2%
17	62	5	9%
18	63	6	11%
19	64	1	2%
20	65	1	2%
21	66	1	2%
22	67	4	7%
23	70	1	2%
24	71	1	2%
25	74	1	2%
Total		55	100%

⁷⁸ Retno Widyaningrum, *Statistika*, 225.

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 74 dan skor terendah adalah 42. Langkah selanjutnya yaitu mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.0. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Kesadaran Diri

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran_Diri	55	42	74	58.07	6.984
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel deskripsi statistik kesadaran diri dapat diketahui Mean (M_{x_1}) sebesar 68,07 dan Std. Deviation (SD_{x_1}) sebesar 6,984. Untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori Baik

Apabila skor lebih dari $M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$.

$$\begin{aligned} M_{x_1} + 1. SD_{x_1} &= 68,07 + 1. 6,984 \\ &= 75,054 \text{ (dibulatkan 75)} \end{aligned}$$

b. Kategori Kurang Baik

Apabila skor kurang dari $M_{x_1} - 1. SD_{x_1}$

$$\begin{aligned} M_{x_1} - 1. SD_{x_1} &= 68,07 - 1. 6,984 \\ &= 61,084 \text{ (dibulatkan 61)} \end{aligned}$$

c. Kategori Cukup Baik

Apabila skor berada di antara $M_{x_1} - 1. SD_{x_1}$ sampai

$M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$, yaitu skor 61 – 75.

Tabel 4. 3 Persentase dan Kategori Kesadaran Diri

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 75	0	0	Baik
2	61 - 75	22	40%	Cukup baik
3	Kurang dari 61	33	60%	Kurang baik
Total		55	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang skor kesadaran dirinya baik. Kemudian kategori cukup baik sebanyak 22 responden dengan persentase 40%, dan kategori kurang baik sebanyak 33 responden dengan persentase 60%. Dengan demikian kesadaran diri santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 secara umum dalam kategori kurang baik dengan persentase 60%.

2. Data Statistik Tentang Skor Persepsi Pengawasan

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel persepsi pengawasan. Subjek penelitian ini yaitu santri kelas 1, 2, 3 dan 4 yang berjumlah 55 responden. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.⁷⁹ Adapun hasil skor persepsi pengawasan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Skor Jawaban Persepsi Pengawasan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	50	1	2%
2	54	1	2%
3	55	1	2%
4	57	1	2%
5	58	1	2%
6	59	2	4%
7	60	2	4%
8	62	1	2%
9	63	4	7%
10	64	2	4%
11	65	2	4%
12	67	1	2%
13	69	3	5%
14	70	3	5%
15	71	2	4%
16	73	3	5%
17	74	2	4%
18	75	1	2%
19	76	2	4%
20	79	2	4%
21	80	1	2%

⁷⁹ Retno Widyaningrum, 225.

No	Skor	Frekuensi	Persentase
22	83	2	4%
23	84	1	2%
24	85	2	4%
25	86	1	2%
26	89	2	4%
27	90	3	5%
28	94	1	2%
29	95	1	2%
30	97	1	2%
31	99	1	2%
32	103	1	2%
33	105	1	2%
Total		55	100%

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 105 dan skor terendah adalah 50. Langkah selanjutnya yaitu mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.0. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Persepsi Pengawasan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi_Pengawasan	55	50	105	74.35	13.374
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel deskripsi statistik persepsi pengawasan dapat diketahui Mean (M_{x_1}) sebesar 74,35 dan Std. Deviation (SD_{x_1}) sebesar 13,374. Untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori Baik

Apabila skor lebih dari $M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$.

$$M_{x_1} + 1. SD_{x_1} = 74,35 + 1. 13,374$$

$$= 87.724 \text{ (dibulatkan 88)}$$

b. Kategori Kurang Baik

Apabila skor kurang dari $M_{x_1} - 1. SD_{x_1}$

$$M_{x_1} - 1. SD_{x_1} = 74,35 - 1. 13,374 = 60,976 \text{ (dibulatkan 61)}$$

c. Kategori Cukup Baik

Apabila skor berada di antara $Mx_1 - 1. SDx_1$ sampai

$Mx_1 + 1. SDx_1$, yaitu skor 61 – 88.

Tabel 4. 6 Persentase dan Kategori Persepsi Pengawasan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 88	11	20%	Baik
2	61 – 88	35	64%	Cukup baik
3	Kurang dari 61	9	16%	Kurang baik
Total		55	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor persepsi pengawasan kategori baik sebanyak 11 responden dengan persentasi 20%. Kemudian kategori cukup baik sebanyak 35 responden dengan persentase 64%, dan kategori kurang baik sebanyak 9 santri dengan persentase 16%. Dengan demikian persepsi pengawasan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 secara umum dalam kategori cukup baik dengan persentase 64%.

3. Data Statistik Tentang Skor Kedisiplinan

Data statistik ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel kedisiplinan. Subjek penelitian ini yaitu santri kelas 1, 2, 3 dan 4 yang berjumlah 55 responden. Dalam analisis ini peneliti menggunakan teknik perhitungan mean dan standar deviasi untuk menentukan kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.⁸⁰ Adapun hasil skor kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Skor Jawaban Kedisiplinan

No	Skor	Frekuensi	Persentase
1	52	1	2%
2	53	1	2%
3	55	1	2%
4	56	1	2%
5	57	3	5%
6	59	2	4%
7	60	3	5%
8	61	6	11%

⁸⁰ Retno Widyaningrum, 225.

No	Skor	Frekuensi	Persentase
9	62	2	4%
10	63	1	2%
11	64	4	7%
12	65	4	7%
13	67	2	4%
14	68	2	4%
15	70	3	5%
16	71	4	7%
17	72	1	2%
18	73	5	9%
19	74	2	4%
20	76	2	4%
21	79	1	2%
22	80	1	2%
23	81	1	2%
24	83	1	2%
25	84	1	2%
Total		55	100%

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 84 dan skor terendah adalah 52. Langkah selanjutnya yaitu mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x) dari data yang sudah diperoleh dengan menggunakan SPSS 26.0. Berikut adalah hasil perhitungannya.

Tabel 4. 8 Deskripsi Statistik Kedisiplinan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan	55	52	84	66.58	7.695
Valid N (listwise)	55				

Dari tabel deskripsi statistik kedisiplinan dapat diketahui Mean (M_{x_1}) sebesar 66,58 dan Std. Deviation (SD_{x_1}) sebesar 7,695. Untuk mengetahui tingkat kategori (baik, cukup baik, kurang baik) dapat menggunakan rumus:

a. Kategori Baik

Apabila skor lebih dari $M_{x_1} + 1. SD_{x_1}$.

$$\begin{aligned}
 M_{x_1} + 1. SD_{x_1} &= 66,58 + 1. 7,695 \\
 &= 66,58 + 7,695 \\
 &= 74,275 \text{ (dibulatkan 74)}
 \end{aligned}$$

b. Kategori Kurang Baik

Apabila skor kurang dari $Mx_1 - 1. SDx_1$

$$\begin{aligned} Mx_1 - 1. SDx_1 &= 66,58 - 1. 7,695 \\ &= 66,58 - 7,695 \\ &= 58,885 \text{ (dibulatkan 59)} \end{aligned}$$

c. Kategori Cukup Baik

Apabila skor berada di antara $Mx_1 - 1. SDx_1$ sampai

$Mx_1 + 1. SDx_1$, yaitu skor 59 – 74.

Tabel 4. 9 Persentase dan Kategori Kedisiplinan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	Lebih dari 74	7	13%	Baik
2	59 – 74	41	75%	Cukup baik
3	Kurang dari 59	7	13%	Kurang baik
Total		55	100%	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa skor kedisiplinan kategori baik sebanyak 7 responden dengan persentasi 13%. Kemudian kategori cukup baik sebanyak 41 responden dengan persentase 75%, dan kategori kurang baik sebanyak 7 santri dengan persentase 13%. Dengan demikian kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 secara umum dalam kategori cukup baik dengan persentase 75%.

B. Inferensial Statistik

1. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan kolmogrof smirnov dan Shapiro wik. Apabila hasil signifikasi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan

apabila signifikansi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Test Normalitas Variabel Kesadaran Diri

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Diri	.095	55	.200*	.989	55	.893
Kedisiplinan	.109	55	.156	.975	55	.304

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov dari kesadaran diri adalah $0,20 > 0,05$ dan kedisiplinan adalah $0,156 > 0,05$. Kemudian nilai Shapiro Wik dari kesadaran diri adalah $0,893 > 0,05$ dan nilai kedisiplinan adalah $0,304 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 1 bisa dipenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Data bisa disebut linear apabila nilai sig $> 0,05$ dan disebut tidak linear apabila nilai sig $< 0,05$. Adapun hasil uji linearitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 11 Hasil Test Linearitas Kesadaran Diri dengan Kedisiplinan

		ANOVA Table					
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	1858.715	24	77.446	1.736	.076
		Linearity	890.767	1	890.767	19.962	.000
		Deviation from Linearity	967.948	23	42.085	.943	.552
Within Groups			1338.667	30	44.622		
Total			3197.382	54			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai deviation from linearity sig. adalah $0,552 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kesadaran diri dan kedisiplinan.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila nilai sig. $> 0,05$. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 12 Hasil Test Homogenitas Kesadaran Diri dan Kedisiplinan

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesadaran_Diri	Based on Mean	1.600	3	51	.201
	Based on Median	.924	3	51	.436
	Based on Median and with adjusted df	.924	3	42.184	.438
	Based on trimmed mean	1.519	3	51	.221
Kedisiplinan	Based on Mean	2.259	3	51	.093
	Based on Median	1.611	3	51	.198
	Based on Median and with adjusted df	1.611	3	44.391	.200
	Based on trimmed mean	2.168	3	51	.103

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,201 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada rumusan masalah 1 adalah homogen.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Adapun hasil uji multikolinearitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 13 Hasil Test Multikolinearitas Kesadaran Diri dan Kedisiplinan

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	32.809	7.518		4.364	.000		
	Kesadaran_Diri	.582	.129	.528	4.524	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel kesadaran diri adalah $1,000 > 0,10$. Kemudian nilai VIF

variabel kesadaran diri adalah $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah: $|Ut| = a + BXt + vt$. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 14 Hasil Test Heteroskedastisitas Kesadaran Diri dan Kedisiplinan

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.062	3.768		1.343	.185
	Kesadaran Diri	.009	.064	.020	.145	.885

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kesadaran diri adalah $0.885 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

b. Uji Hipotesis

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah pertama adalah untuk menguji pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun hasil output uji regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4. 15 Anova Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.767	1	890.767	20.468	.000 ^b
	Residual	2306.615	53	43.521		
	Total	3197.382	54			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Hipotesis:

H0: Tidak ada pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H1: Terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak. Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima.

Tabel 4.15 di atas menunjukkan Fhitung = 20,468 dan Sig 0,00 < 0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

Tabel 4. 16 Model Summary Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.528 ^a	.279	.265	6.59705

a. Predictors: (Constant), Kesadaran Diri

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,279 atau 28%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 28%. Sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4. 17 Coefficients Kesadaran Diri terhadap Kedisiplinan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.809	7.518		4.364	.000
	Kesadaran Diri	.582	.129	.528	4.524	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). Dalam rumusan ini nilainya adalah 32,809. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kesadaran Diri (X) maka nilai konsisten Kedisiplinan (Y) adalah 32,809.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,582. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Kesadaran Diri (X), maka Kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 0,582.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kesadaran Diri (X) berpengaruh positif terhadap Kedisiplinan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 32,809 + 0,582X_1$$

2. Pengaruh Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan kolmogrof smirnov dan Shapiro wik. Apabila hasil signifikasi >0,05 maka berdistribusi normal dan apabila signifikasi <0,05 maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 2 yaitu:

Tabel 4. 18 Hasil Test Normalitas Variabel Persepsi Pengawasan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi Pengawasan	.092	55	.200*	.968	55	.152
Kedisiplinan	.109	55	.156	.975	55	.304

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov dari persepsi pengawasan adalah 0,20 >0,05 dan kedisiplinan adalah 0,156 >0,05. Kemudian nilai Shapiro Wik dari persepsi pengawasan adalah 0,152 >0,05 dan nilai kedisiplinan adalah 0.304 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 2 bisa dipenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Data bisa disebut linear apabila nilai sig > 0,05 dan disebut tidak linear apabila nilai sig < 0,05. Adapun hasil uji linearitas pada rumusan masalah 2 yaitu:

Tabel 4. 19 Hasil Test Linearitas Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Persepsi_ Pengawasan	Between Groups	(Combined)	2092.382	32	65.387	1.302	.262
		Linearity	427.481	1	427.481	8.511	.008
		Deviation from Linearity	1664.900	31	53.706	1.069	.442
	Within Groups		1105.000	22	50.227		
	Total		3197.382	54			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai deviation from linearity sig. adalah 0,442 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara persepsi pengawasan dan kedisiplinan.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 20 Hasil Test Homogenitas Kesadaran Diri dan Kedisiplinan

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Persepsi_ Pengawasan	Based on Mean	.090	3	51	.965
	Based on Median	.060	3	51	.981
	Based on Median and with adjusted df	.060	3	48.010	.981
	Based on trimmed mean	.087	3	51	.967
Kedisiplinan	Based on Mean	2.259	3	51	.093
	Based on Median	1.611	3	51	.198
	Based on Median and with adjusted df	1.611	3	44.391	.200
	Based on trimmed mean	2.168	3	51	.103

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. adalah $0,965 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada rumusan masalah 2 adalah homogen.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Adapun hasil uji multikolinearitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 21 Hasil Test Multikolinearitas Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

Model	Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	50.941	5.555		9.170	.000		
Persepsi Pengawasan	.210	.074	.366	2.860	.006	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel persepsi pengawasan adalah $1,000 > 0,10$. Kemudian nilai VIF variabel persepsi pengawasan adalah $1,000 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah:

$|Ut| = a + BXt + vt$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 22 Hasil Test Heterokedastisitas Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.852	2.924		.975	.334
	Persepsi Pengawasan	.042	.039	.149	1.096	.278

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi persepsi pengawasan adalah $0.278 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah kedua adalah untuk menguji pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun hasil output uji regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4. 23 Anova Persepsi Pengawasan terhadap Kedisiplinan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	427.481	1	427.481	8.180	.006 ^b
	Residual	2769.900	53	52.262		
	Total	3197.382	54			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pengawasan

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H₁: Terdapat pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak. Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima.

Tabel 4.23 di atas menunjukkan Fhitung = 8,180 dan Sig 0,006 < 0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pengawasan

terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4. 24 Model Summary Persepsi Pengawasan terhadap Kedisiplinan Santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.117	7.22926

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengawasan

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,134 atau 13%. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi pengawasan mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 13%. Sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4. 25 Coefficients Persepsi Pengawasan terhadap Kedisiplinan Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	50.941	5.555		9.170	.000
	Persepsi Pengawasan	.210	.074	.366	2.860	.006

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). Dalam rumusan ini nilainya adalah 50,941. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada persepsi pengawasan (X) maka nilai konsisten kedisiplinan (Y) adalah 50,941.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,210. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% persepsi pengawasan (X), maka Kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 0,210.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi pengawasan (X) berpengaruh positif terhadap kedisiplinan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = 50,941 + 0,210X_2$$

3. Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan kolmogrof smirnov dan Shapiro wik. Apabila hasil signifikasi $>0,05$ maka berdistribusi normal dan apabila signifikasi $<0,05$ maka tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas rumusan masalah 3 yaitu:

Tabel 4. 26 Hasil Test Normalitas Variabel Kesadaran Diri, Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kesadaran Diri	.095	55	.200*	.989	55	.893
Persepsi Pengawasan	.092	55	.200*	.968	55	.152
Kedisiplinan	.109	55	.156	.975	55	.304

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas Kolmogrov Smirnov dari kesadaran diri adalah 0,20 $>0,05$, persepsi pengawasan adalah 0,20 $>0,05$ dan kedisiplinan adalah 0,156 $>0,05$. Kemudian nilai Shapiro Wik dari kesadaran diri adalah 0,893 $>0,05$, persepsi pengawasan adalah 0,152 $>0,05$ dan nilai kedisiplinan adalah 0.304 $>0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas pada rumusan masalah 3 bisa dipenuhi.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji kelinearan garis regresi. Data bisa disebut linear apabila nilai sig $> 0,05$ dan disebut tidak linear apabila nilai sig $< 0,05$. Adapun hasil uji linearitas pada rumusan masalah 3 yaitu:

Tabel 4. 27 Hasil Test Linearitas Kesadaran Diri, Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Kesadaran Diri	Between Groups	(Combined)	1858.715	24	77.446	1.736	.076
		Linearity	890.767	1	890.767	19.962	.000
		Deviation from Linearity	967.948	23	42.085	.943	.552
	Within Groups		1338.667	30	44.622		
	Total		3197.382	54			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan * Persepsi_ Pengawasan	Between Groups	(Combined)	2092.382	32	65.387	1.302	.262
		Linearity	427.481	1	427.481	8.511	.008
		Deviation from Linearity	1664.900	31	53.706	1.069	.442
	Within Groups		1105.000	22	50.227		
	Total		3197.382	54			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai deviation from linearity sig. kesadaran diri dan kedisiplinan adalah 0,552 >0,05. Kemudian nilai deviation from linearity sig. persepsi pengawasan dan kedisiplinan adalah 0,442 >0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara kesadaran diri, persepsi pengawasan dan kedisiplinan.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data homogen atau tidak. Dapat dikatakan homogen apabila nilai sig. > 0,05. Adapun hasil uji homogenitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 28 Hasil Test Homogenitas Kesadaran Diri, Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kesadaran_Diri	Based on Mean	1.600	3	51	.201
	Based on Median	.924	3	51	.436
	Based on Median and with adjusted df	.924	3	42.184	.438
	Based on trimmed mean	1.519	3	51	.221
Persepsi_Pengawasan	Based on Mean	.090	3	51	.965
	Based on Median	.060	3	51	.981
	Based on Median and with adjusted df	.060	3	48.010	.981
	Based on trimmed mean	.087	3	51	.967
Kedisiplinan	Based on Mean	2.259	3	51	.093
	Based on Median	1.611	3	51	.198
	Based on Median and with adjusted df	1.611	3	44.391	.200
	Based on trimmed mean	2.168	3	51	.103

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai sig. kesadaran diri adalah $0,201 > 0,05$. Nilai sig. persepsi pengawasan adalah $0,965 > 0,05$. Kemudian nilai sig. kedisiplinan adalah $0,093 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada rumusan masalah 3 adalah homogen.

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diukur melalui tingkat asosiasi hubungan antar variabel bebas melalui besaran koefisien (r). Variabel bebas tidak mengalami multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Adapun hasil uji multikolinearitas pada rumusan masalah 1 yaitu:

Tabel 4. 29 Hasil Test Multikolinearitas Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.558	7.645		4.128	.000		
Kesadaran Diri	.509	.150	.462	3.391	.001	.735	1.361
Persepsi Pengawasan	.073	.078	.128	.936	.354	.735	1.361

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel kesadaran diri dan persepsi pengawasan adalah $0,735 > 0,10$. Kemudian nilai VIF variabel kesadaran diri dan persepsi pengawasan adalah $1,361 < 10,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinieritas.

5) Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independent terhadap nilai Absolute residual atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah: $|U_t| = a + BX_t + v_t$. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. 30 Hasil Test Heteroskedastisitas Kesadaran Diri, Persepsi Pengawasan dan Kedisiplinan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.891	3.882		1.775	.082
	Kesadaran Diri	-.048	.076	-.101	-.628	.533
	Persepsi Pengawasan	.019	.040	.077	.478	.635

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan constant variabel kesadaran diri adalah $0,533 > 0,05$ dan variabel persepsi pengawasan adalah $0,635 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

b. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Tujuan uji hipotesis rumusan masalah ketiga adalah untuk menguji pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan regresi linier sederhana. Adapun hasil output uji regresi linier sederhana yaitu:

Tabel 4. 31 Anova Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan terhadap Kedisiplinan

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	928.981	2	464.491	10.648	.000 ^b
	Residual	2268.401	52	43.623		
	Total	3197.382	54			

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

b. Predictors: (Constant), Persepsi Pengawasan, Kesadaran Diri

Hipotesis:

H₀: Tidak ada pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

H₁: Terdapat pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023.

Apabila nilai sig < 0,05, maka H₀ ditolak. Jika Sig > 0,05, maka H₀ diterima.

Tabel 4.31 di atas menunjukkan Fhitung = 10,648 dan Sig 0,000 < 0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4. 32 Model Summary Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 ^a	.291	.263	6.60478

a. Predictors: (Constant), Persepsi Pengawasan, Kesadaran Diri

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai pengaruh (R²) adalah 0,291 atau 29%. Maka dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri dan persepsi pengawasan mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 29%. Sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4. 33 Coefficients Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan terhadap Kedisiplinan

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.558	7.645		4.128	.000
	Kesadaran Diri	.509	.150	.462	3.391	.001
	Persepsi Pengawasan	.073	.078	.128	.936	.354

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

a = angka konstan dari unstandardized coefficients (kolom B). Dalam rumusan ini nilainya adalah 31,558. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada kesadaran diri (X1) dan persepsi pengawasan (X2) maka nilai konsisten kedisiplinan (Y) adalah 50,941.

b = angka koefisien regresi. Nilainya adalah 0,509 untuk kesadaran diri dan 0,073 untuk persepsi pengawasan. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% kesadaran diri (X1) dan persepsi pengawasan (X2), maka kedisiplinan (Y) akan meningkat sebesar 0,509 dan 0,073.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran diri (X1) dan persepsi pengawasan (X2), berpengaruh positif terhadap kedisiplinan (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 50,941 + 0,509X_1 + 0,073X_2$$

C. Interpretasi dan Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan di atas, maka dapat diperoleh jawaban untuk setiap rumusan masalah dan dapat di uji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Uji regresi linier sederhana pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 diperoleh nilai Sig 0,00 < 0,05, sehingga H₀ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besarnya nilai pengaruh (R²) adalah 0,279 atau 28%. Sehingga kesadaran diri mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 28%. Sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian nilai koefisien pada regresi ini bernilai positif (+) dengan persamaan regresi $Y = 32,809 + 0,582X_1$. Artinya semakin tinggi kesadaran diri, maka akan meningkatkan kedisiplinan santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Tu'u, bahwa kesadaran diri berpengaruh dalam pembentukan kedisiplinan dan menjadi motif terbentuknya kedisiplinan.⁸¹ Jika orang sadar akan pentingnya menaati aturan dan manfaat yang didapatkan, maka santri secara otomatis akan berperilaku disiplin. Selain itu santri yang sadar akan dirinya, yakni tujuan awal menimba ilmu dipesantren, ia akan belajar dengan giat dan mematuhi segala peraturan yang ada. Ketika santri telah menaati aturan atau dalam istilah lain telah disiplin, maka ia akan terbiasa dan merasa ringan menjalankan aturan-aturan. Alhasil ia akan terbebas dari sanksi yang mayoritas orang awam menganggapnya mengerikan.

Pendapat mengenai kesadaran diri dapat mempengaruhi kedisiplinan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Agustiningrum, mengungkapkan bahwa kesadaran diri berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.⁸²

⁸¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 2004, 49.

⁸² Syndi Agustiningrum, "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021," 95.

2. Pengaruh Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Uji regresi linier sederhana pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 diperoleh nilai Sig $0,006 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,134 atau 13%. Sehingga persepsi pengawasan mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 13%. Sedangkan sisanya 87% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian nilai koefisien pada regresi ini bernilai positif (+) dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,210X_2$. Artinya semakin tinggi persepsi pengawasan, maka akan meningkatkan kedisiplinan santri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Hasibuan, bahwa pengawasan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dikarenakan pengawasan ialah aksi nyata serta sangat efisien dalam mewujudkan ketertiban. Dengan pengawasan santri bakal merasa menemukan atensi, bimbingan, petunjuk serta pengarahan dari atasan, sehingga bakal memicu timbulnya ketertiban.⁸³ Pengawasan yang baik dan konsisten dari pengurus pondok pesantren akan menimbulkan motivasi tersendiri bagi santri, sehingga ia akan merasa dibimbing dan diperhatikan. Santri yang telah termotivasi dan merasa diperhatikan, secara otomatis ia akan disiplin dan mentaati peraturan yang ada. Lain halnya jika ia dibiarkan atau dalam artian tidak dilakukan pengawasan oleh pengurus pondok, maka santri akan lebih mudah melanggar peraturan. Karena ia merasa tidak ada yang mengawasi dan ketika melanggar aturan tidak terjadi apa-apa pada dirinya. Maka dari itu pengawasan sangat penting dilakukan oleh pengurus pondok pesantren terhadap santri.

⁸³ Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 196.

Pendapat mengenai pengawasan dapat mempengaruhi kedisiplinan ini diperkuat oleh hasil penelitian Susanti, mengungkapkan bahwa pengawasan berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan.⁸⁴

3. Pengaruh Kesadaran Diri dan Persepsi Pengawasan Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Mafaza Magetan Tahun Ajaran 2022/2023

Uji regresi linier sederhana pengaruh kesadaran diri terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023 diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besarnya nilai pengaruh (R^2) adalah 0,291 atau 29%. Sehingga kesadaran diri dan persepsi pengawasan mempengaruhi kedisiplinan santri sebesar 29%. Sedangkan sisanya 71% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Kemudian nilai koefisien pada regresi ini bernilai positif (+) dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,509X_1 + 0,073X_2$. Artinya semakin tinggi kesadaran diri dan persepsi pengawasan, maka akan meningkatkan kedisiplinan santri.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Abdurrohman bahwa kesadaran yang muncul dalam diri akan mempengaruhi kedisiplinan anak. Proses belajar anak yang baik jika dimulai dari sikap sadar dan terus menerus melakukan hal-hal yang ditetapkan dalam aturan suatu lembaga.⁸⁵ Kesadaran anak yang baik akan menimbulkan sikap disiplin dan peka terhadap lingkungan. Dia akan disiplin mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan, karena ia sadar bahwa aturan dibuat untuk kebaikan dirinya dan lingkungan sekitar.

⁸⁴ Yosi Amelia Susanti, "Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru," 89.

⁸⁵ Abdurahman, *Psikologi Pendidikan Tanpa Kekerasan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004).

Kemudian terkait dengan pengawasan berpengaruh terhadap kedisiplinan, Sutrisno berpendapat, bahwa pengawasan dalam setiap kegiatan akan mengarahkan anggota agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan tepat dan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam aturan lembaga.⁸⁶ Kedisiplinan tidak akan bisa dicapai jika tidak diawasi dengan konsisten. Tanpa pengawasan anak akan merasa diabaikan seolah-olah aturan yang dibuat hanya sekedar pajangan poster dinding. Dengan demikian anak akan lebih cenderung untuk melanggar peraturan. Kedisiplinan akan muncul jika diawasi dengan terus menerus. Sehingga anak akan merasa diperhatikan dan termotivasi untuk mentaati aturan.



⁸⁶ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Purnada Media Group, 2016), 89.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

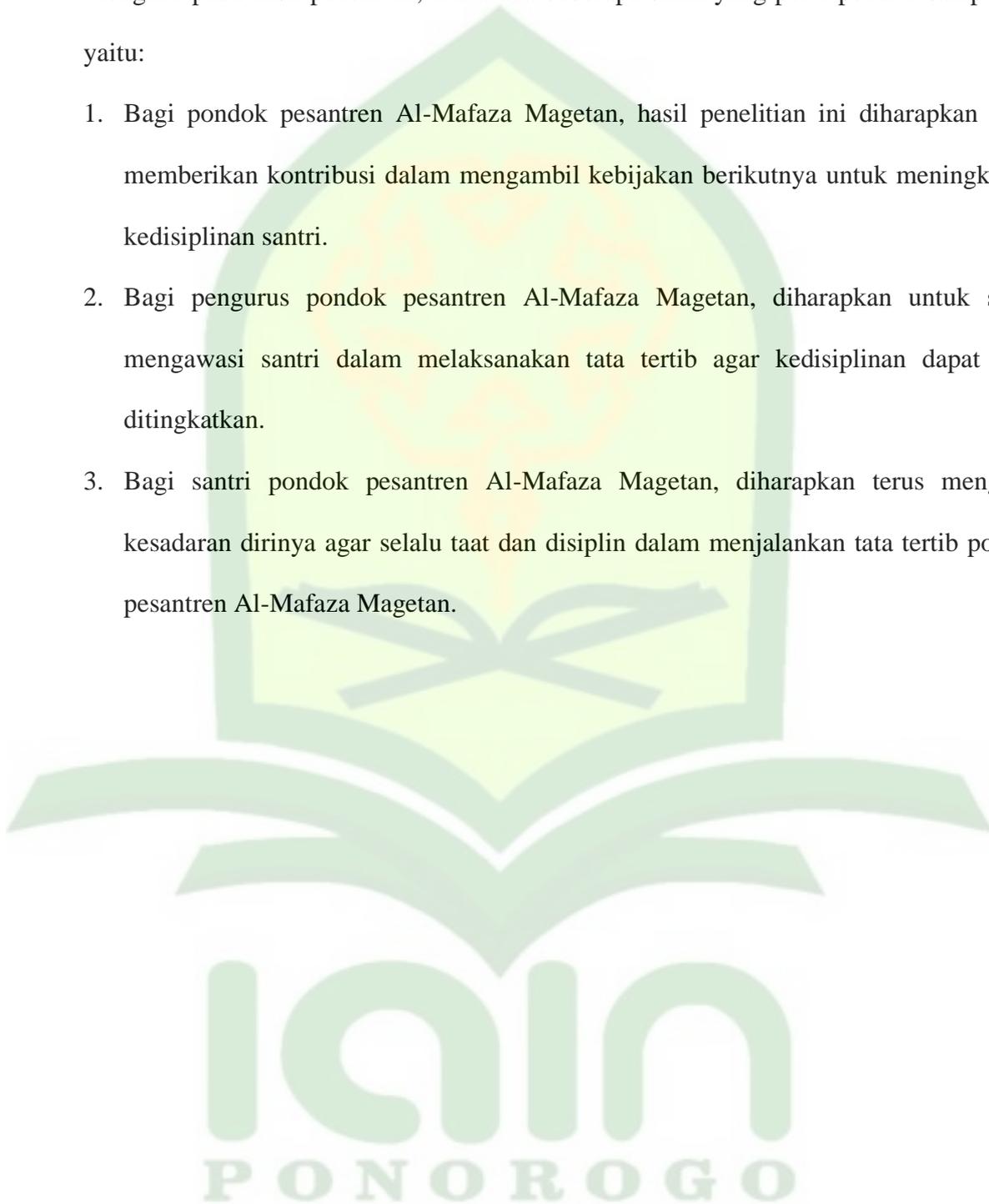
1. Variabel kesadaran diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 28% dengan persamaan regresi $Y = 32,809 + 0,582X_1$. Artinya semakin baik kesadaran diri maka kedisiplinan santri semakin baik.
2. Variabel persepsi pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 13% dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,210X_2$. Artinya semakin baik persepsi pengawasan maka kedisiplinan santri semakin baik.
3. Variabel kesadaran diri dan persepsi pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mafaza Magetan tahun ajaran 2022/2023. Besar nilai pengaruhnya adalah 29% dengan persamaan regresi $Y = 50,941 + 0,509X_1 + 0,073X_2$. Artinya semakin baik kesadaran diri dan pengawasan maka kedisiplinan santri semakin baik.

Penelitian ini secara keseluruhan menghasilkan pengaruh yang signifikan antara kesadaran diri dan persepsi pengawasan terhadap kedisiplinan santri, namun dengan persentase yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30%. Sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pola pikir, teladan pemimpin, sanksi, penghargaan dan faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengambil kebijakan berikutnya untuk meningkatkan kedisiplinan santri.
2. Bagi pengurus pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, diharapkan untuk selalu mengawasi santri dalam melaksanakan tata tertib agar kedisiplinan dapat terus ditingkatkan.
3. Bagi santri pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, diharapkan terus mengasah kesadaran dirinya agar selalu taat dan disiplin dalam menjalankan tata tertib pondok pesantren Al-Mafaza Magetan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. *Psikologi Pendidikan Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agustiningrum, Syndi. "Pengaruh Keteladanan Guru dan Kesadaran Diri Terhadap Kedisiplinan Siswi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021." *Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FATIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2021.
- QS. Ar-Ra'd ayat 11. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2016.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013.
- Anwar. Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, April 2022.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Baihaqi. "Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen Perpustakaan dan Hubungannya Dengan Disiplin Pustakawan." *LIBRIA* Volume 8, no. 1 (Juni 2016).
- Daliana, Salis. "Deskripsi Self-Awareness dan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Sokaraja." *Thesis Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 2016.
- Dalman. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Danang Sunyoto. *Praktik SPSS Untuk Kasus*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- Daulay, R, HK Pasaribu, LP Putri, dan R Astuti. *Manajemen*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah AQLI, 2017.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- "Dokumen Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Mafaza." Al-Mafaza, 2021.
- Ekosiswoyo, dan Rachman. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP, 2000.
- Fahmi, Irham. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Gea, Antonius Atosokhi. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2002.
- Hadi, Sudomo. *Dasar Kependidikan*. Surakarta: Depdikbud, 1990.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Balai Penerbit Fakultas Ekonomi, 2012.
- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

- Kariadinata, Rahayu, dan Maman Abdurrahman. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Madjid, Nurcholis. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramida, 1997.
- Malikah. “Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam.” *Jurnal Al-Ulum* Volume 13, no. 1 (Juni 2013).
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Mulyono, Mauled. *Penerapan Produktivitas Dalam Organisasi*. Jakarta: Bumi Askara, 2007.
- Mustafiroh. “Implementasi Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Desa Durian Lecah Kecamatan Sungai Manau Kabupaten Merangin.” *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*, 2018.
- Pitrun Ramdani, Muhammad. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematika dan Self Awareness Siswa SMK Melalui Pendekatan Rigorous Mathematical Thinking.” *Skripsi FKIP UNPAS*, 2018.
- Prijodarminto, Soegeng. *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta: Abadi, 1994.
- Rachman, Maman. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.
- Riyadi, Agus, dan Hasyim Hasanah. “Pengaruh Kesadaran Diri dan Kematangan Beragama Terhadap Komitmen Organisasi Karyawan RSUD Tugurejo Semarang.” *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 1 (16 Juni 2016): 102–12. <https://doi.org/10.15575/psy.v2i1.451>.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Samsu. *Metode Penelitian Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Jambi: Pusak, 2017.
- Saputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Soedarsono, Soemarno. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukarna. *Manajemen Personal*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Susanti, Yosi Amelia. “Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.” *UIN SUSKA Riau*, 2018.
- Sutrisno, Edi. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2016.
- Syahrum, dan Salim. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Tarigan, Ernita Br. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 SMP Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018,” 2018, 11.

Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo, 2004.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2012.

Widyaningrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017.

Wijono, Sutarto. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.

———. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN PRESS, 2012.

Yusuf, Muhammad. *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press Printing, 2019.

Zulfa, Rafika Fidlaty. Musyawarah evaluasi kinerja pengurus oleh pembina pondok pesantren Al-Mafaza Magetan, April 2022.

